

**STRATEGI DAKWAH GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM
MEMBENTUK KARAKTER KINERJA PEMUDA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas
Dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Terkhususnya Dalam
Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh:

**MHD SYAHRIL PANE
NIM. 2030400007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI DAKWAH GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM
MEMBENTUK KARAKTER KINERJA PEMUDA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas
Dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Terkhususnya Dalam
Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh:

**MHD SYAHRIL PANE
NIM. 2030400007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI DAKWAH GP ANSOR DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KINERJA PEMUDA DI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas
Dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Terkhususnya Dalam
Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh:

**MHD SYAHRIL PANE
NIM. 2030400007**

PEMBIMBING I

*Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag.
NIP. 196209241994031005*
04/06-25

PEMBIMBING II

*Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP. 19910302019031008*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Juni 2025

a.n. **Mhd Syahril Pane**

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth :

Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Mhd Syahril Pane** yang berjudul : **“Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam Membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota Padangsidempuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

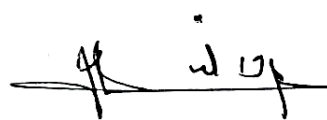
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag.
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II



Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP. 19910302019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mhd Syahril Pane
NIM : 2030400007
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam
Membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota
Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025 Saya
yang Menyatakan


Mhd Svahril Pane
NIM. 2030400007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mhd Syahril Pane
NIM : 2030400007
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

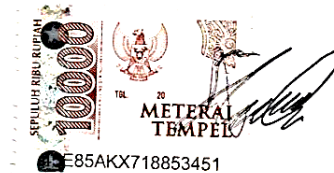
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam Membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota Padangsidempuan**” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2025

Saya yang menyatakan



Mhd Syahril Pane

NIM. 2030400007

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mhd Syahril Pane
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 06 Oktober 2001
NIM : 2030400007
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan



Mhd Syahril Pane
NIM. 2030400007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mhd Syahril Pane
NIM : 2030400007
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam
Membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota
Padangsidimpuan

Ketua

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP. 19910302019031008

Sekretaris

Yuli Eviyanti, M.M
NIP. 198507082025212008

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Yuli Eviyanti, M.M
NIP. 198507082025212008

Dr. H. Armyr Hasibuan, M.Ag.
NIP. 196209241994031005

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP. 19910302019031008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juni 2025
Pukul : 15:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 78,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 69
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *228* /Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2025

Nama : Mhd Syahril Pane
NIM : 2030400007
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam
Membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota
Padangsidempuan

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 23 Juni 2025
an. Dekan
Plh Dekan


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004



ABSTRAK

Nama : Mhd Syahril Pane

Nim : 2030400007

Judul :Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam Membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena melemahnya karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan, seperti minimnya tanggung jawab, hilangnya arah hidup, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini menjadi tantangan serius dalam pembinaan generasi muda yang seharusnya menjadi penggerak kemajuan daerah. Fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kota Padangsidempuan dalam membentuk karakter kinerja pemuda Di Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengurus PC GP Ansor Kota Padangsidempuan, pengurus PAC dari dua kecamatan. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GP Ansor Kota Padangsidempuan menerapkan tiga strategi dakwah utama: strategi sentimental (melalui Majelis Dzikir dan Sholawat) membentuk konsistensi dan pengendalian diri, strategi rasional (melalui Pelatihan Kepemimpinan Dasar/PKD) menanamkan budaya disiplin dan penyelesaian tugas di bawah tekanan, strategi sentimental dan strategi rasional (melalui Diklatsar Banser) menekankan pada pembentukan karakter melalui latihan kedisiplinan, ketangguhan fisik dan mental, serta penyelesaian tugas dalam tekanan waktu dan strategi eksperimen (melalui kegiatan sosial) pemuda dilibatkan secara aktif sehingga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan memadukan ketiga strategi tersebut, GP Ansor berhasil membentuk karakter kinerja pemuda secara holistik, mencakup aspek emosional, intelektual, dan praktis. Strategi dakwah tersebut terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kinerja seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, inisiatif, dan komitmen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan strategi dakwah GP Ansor terletak pada pendekatan terpadu yang menyentuh aspek emosional, intelektual, dan praktis kehidupan pemuda. Namun, keberhasilan tersebut masih terbatas karena faktor penghambat seperti keterbatasan dana dan SDM yang belum optimal. Saran dari penulis adalah agar GP Ansor meningkatkan kapasitas internal kader melalui pelatihan rutin dan memperluas kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat guna memperkuat pembinaan karakter pemuda secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi, Ansor, Karakter, Kinerja, Pemuda.

ABSTRACT

Name : Mhd Syahril Pane
Reg. Number : 2030400007
The Title Of Thesis : *The Ansor Youth Movement's Preaching Strategy in Padangsidimpuan City in Forming the Character of Youth Performance in Padangsidimpuan City*

This research is motivated by the phenomenon of weakening youth performance character in Padangsidimpuan City, such as minimal responsibility, loss of direction in life, and low participation in social and religious activities. This is a serious challenge in fostering the younger generation who should be the driving force of regional progress. The focus of this research aims to determine how the da'wah strategy is used by the Ansor Youth Movement (GP) of Padangsidimpuan City in shaping the performance character of youth in Padangsidimpuan City. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through participant observation, unstructured interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of the administrators of the GP Ansor PC of Padangsidimpuan City, the administrators of the PAC from two sub-districts, and the parties involved in the implementation of the da'wah program. Data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that GP Ansor Padangsidimpuan City implements three main da'wah strategies: sentimental strategy (through the Dhikr and Sholawat Assembly), rational strategy (through Basic Leadership Training/PKD), sentimental strategy and rational strategy (through Banser Basic Training) and experimental strategy (through social activities). The da'wah strategy has proven effective in instilling performance character values such as discipline, responsibility, hard work, initiative, and commitment. The conclusion of this study is that the success of GP Ansor's da'wah strategy lies in an integrated approach that touches on the emotional, intellectual, and practical aspects of youth life. However, this success is still limited due to inhibiting factors such as limited funds and less than optimal human resources. The author's suggestion is for GP Ansor to increase the internal capacity of cadres through routine training and expanding cooperation with the government and the community in order to strengthen the development of youth character comprehensively and sustainably.

Keywords: *Strategy, Ansor, Performance, Character, Youth.*

الملخص

الاسم : محمد سياهلر بانيه
رقم : 2030400007
العنوان : الاستراتيجية الدعوية لحركة شباب الأنصار في تشكيل شخصية الأداء الشبابي في مدينة بادانغسيديمبون

إن الدافع وراء هذا البحث هو ظاهرة ضعف شخصية أداء الشباب في مدينة بادانغسيديمبون، مثل انعدام المسؤولية وفقدان الاتجاه الحياتي وانخفاض المشاركة في الأنشطة الاجتماعية والدينية. ويشكل هذا الأمر تحدياً خطيراً في نشأة جيل الشباب الذي يجب أن يكون محمّلاً للتقدم الإقليمي. يهدف تركيز هذا البحث إلى معرفة كيف يمكن لاستراتيجية الدعوة التي تستخدمها حركة أنصار الشباب في مدينة بادانغسيديمبون في تشكيل شخصية أداء الشباب في مدينة بادانغسيديمبون. ويستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، مع تقنيات جمع البيانات من خلال ملاحظة المشاركين، والمقابلات غير المنظمة، والتوثيق. وتألّفت موضوعات البحث من مسؤولي برنامج الدعوة في مدينة بادانغسيديمبون من مسؤولي برنامج الدعوة في مدينة بادانغسيديمبون، ومسؤولي برنامج الدعوة في مقاطعتين فرعيتين، بالإضافة إلى الأطراف المشاركة في تنفيذ برنامج الدعوة. تم تحليل البيانات باستخدام تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وقد أظهرت النتائج أن حركة شباب أنصار الشباب في مدينة بادانغسيديمبون نفذت ثلاث استراتيجيات دعوية رئيسية: الاستراتيجية الوجدانية (من خلال الذكر وجمعية شولاوات)، والاستراتيجية العقلانية (من خلال التدريب الأساسي للقيادة/التدريب على القيادة/التنمية المجتمعية)، والاستراتيجية الوجدانية والاستراتيجية العقلانية (من خلال ديكلتسار بانسر) والاستراتيجية التحريية من خلال الأنشطة الاجتماعية. وأثبتت استراتيجية الدعوة فعاليتها في غرس قيم شخصية الأداء مثل الانضباط والمسؤولية والعمل الجاد والمبادرة والالتزام. وخلصت هذه الدراسة إلى أن نجاح استراتيجية الدعوة التي تتبعها جماعة أنصار السنة النبوية تكمن في النهج المتكامل الذي يلامس الجوانب العاطفية والفكرية والعملية في حياة الشباب. ومع ذلك، لا يزال النجاح محدوداً بسبب عوامل مثبطة مثل محدودية التمويل وعدم توفر الموارد البشرية المثلى. ويقترح المؤلف أن تعمل جماعة الأنصار على زيادة القدرات الداخلية للكوادر من خلال التدريب المنتظم وتوسيع نطاق التعاون مع الحكومة والمجتمع من أجل تعزيز التنمية الشاملة والمستدامة لشخصية الشباب.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، أنصور، الشخصية، الأداء، الشباب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah sudah sepatutnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan-Nya serta karunia dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam Membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota Padangsidempuan”**.

Demikian juga sholawat dan salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini maka penulis dengan ikhlas dan sepenuh hati mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu Prof. DR. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga) yaitu Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan) yaitu Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama) yaitu Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga) yaitu Dr. Anas Habibi Ritonga, M. A. Wakil Dekan II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan) yaitu Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan wakil

Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama) yaitu Dr. Sholeh Fikri, M.A. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu Ricka Handayani, M.M
4. Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Dr. H. Armyn Hasibuan, M. Ag. dan Masrul Efendi Umar Harahap M.Sos
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi Manajemen Dakwah
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi
7. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si, selaku Penasehat Akademik peneliti, yang telah sabar dalam memberikan pelajaran, pengarahan serta bimbingan selama perkuliahan
8. Ayahanda Abdul Rahman, Ibunda Megawati Sihombing kedua orang tuaku yang telah mendidik, merawat dan mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan

dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah selalu diberikan kesehatan serta dalam lindungan Allah Swt dan semoga ibu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah Swt. Amiin

9. Terimakasih kepada udak saya Cikwan Ahmad Nasution dan Apandi Miswari Nasution yang telah memberikan dukungan dan semangat, serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai
10. Terimakasih kepada adik saya Arif Rahman Pane yang telah memberikan dukungan dan semangat, serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai
11. Terimakasih juga kepada segenap keluarga besar PANE yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis untuk mendapatkan gelar S1
12. Terimakasih kepada Bapak Mhd Akhyar Rangkuti selaku Ketua PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan, Bapak Fahru Rozi Harahap Selaku Sekretatis PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan, Bapak Rizky A. Fauzi Pulungan Selaku Bendahara PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan, Dan Semua pengurus PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan, dan tidak lupa kepada pengurus PAC GP Ansor Se Kota Padangsidimpuan yang telah berkenan dan meluangkan waktunya untuk penulis wawancara dan seluruh jajaran kepengurusan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini
13. Rekan seperjuangan keluarga besar Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2020, yang selalu memberikan saya dukungan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini

14. Mohandis, Ali Umar Siregar, Hamsah, Erwin, Candra Mulia yang telah mendengarkan keluh kesah saya dan senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
15. Seluruh Keluarga Besar Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
16. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut Insya Allah penulis jadikan sebagai motivasi dan dukungan untuk berkarya lebih baik lagi nantinya

Padangsidimpuan, Juni 2025

Mhd Syahril Pane
2030400007

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan masalah.....	10
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Manfaat penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Strategi.....	13
2. Dakwah.....	15
3. Strategi Dakwah	20
4. Gerakan Pemuda (GP) Ansor	28
5. Pemuda	29
6. Karakter	32
7. Kinerja	35
8. Karakter Kinerja	38
B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45

A. Waktu dan lokasi penelitian	45
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	50
G. Teknik penjamin keabsahan data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah singkat GP Ansor Kota Padangsidempuan	54
2. Struktur Pengurus GP Ansor Kota Padangsidempuan	56
B. Temuan Khusus.....	58
1. Strategi dakwah GP Ansor Kota Padangsidempuan dalam membentuk karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat GP Ansor dalam Membentuk Karakter Kinerja Pemuda Kota Padangsidempuan	73
C. Analisis Data Hasil penelitian.....	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama yang timbul dalam kehidupan manusia di dunia dapat dipastikan mempunyai tujuan untuk menyebarkan ajaran kebenaran kepada seluruh umat manusia. Agama Islam sendiri dalam penyebaran syariat islam telah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW dan usaha untuk menyebarkan kebenaran agama yang diyakini datang dari Tuhan dan menganutnya dianggap sebagai tugas suci dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa disebut dakwah.¹ Dakwah menghadapi berbagai persoalan seiring persoalan yang dihadapi manusia. Disatu sisi, kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang kehidupan manusia dapat mendukung pelaksanaan dakwah, namun pada sisi lain, akibat kemajuan tersebut dapat memunculkan tantangan baru.²

Mengingat betapa pentingnya dakwah dan sebagai kewajiban yang harus dilakukan. Hal ini telah disebutkan dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

¹ Faisal Ismail, *Kata Pengantar dalam bukunya Andy Darmawan, dkk, Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2017), hlm. 14.

² Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontenporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2020), hlm. 22-25.

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk menyuruh jin dan manusia menuju agama Islam dengan cara yang penuh kebijaksanaan sebagaimana yang telah Allah wahyukan kepadanya, dan memberi mereka pelajaran yang bermanfaat dengan penuh kelembutan, serta mendebat orang-orang yang menyelisihinya dengan cara yang baik dan dengan dalil-dalil yang kuat. Sungguh Allah Maha Mengetahui hamba-Nya yang ingin menuju jalan yang benar.

Dalam era modern seperti sekarang, dakwah tidak hanya memperkuat keimanan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membina karakter generasi muda, agar tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu memberi kontribusi nyata bagi masyarakat. Salah satu karakter utama yang sangat dibutuhkan pemuda saat ini adalah karakter kinerja, yaitu sikap , disiplin, tanggung jawab, kerja keras, inisiatif, dan daya juang. Namun, kenyataan yang terjadi di Kota Padangsidempuan menunjukkan kondisi yang memprihatinkan.⁴

Pemuda saat ini, cenderung lebih suka nongkrong tanpa tujuan, bermain gadget, terjebak dalam pergaulan bebas, dan malas mengikuti kegiatan positif. Bahkan, dalam kasus yang terjadi di Kelurahan Padangmatinggi, seorang siswa SMP tertangkap mencuri sepeda motor demi membeli lem dan obat-obatan terlarang. Hal ini mencerminkan rendahnya

³ Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 14*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁴ Peneliti, *Observasi*, (Kota Padangsidempuan, 12 agustus 2024 pada pukul 16.12 WIB)

tanggung jawab dan rapuhnya kontrol diri. Fenomena lain juga memperlihatkan rendahnya disiplin, kurangnya komitmen, dan minimnya semangat berorganisasi. Banyak pemuda yang enggan terlibat dalam pengajian, pelatihan, atau kegiatan sosial. Kondisi ini diperparah oleh pengaruh negatif media sosial, gaya hidup konsumtif, serta masuknya budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal dan keislaman. Jika tidak segera diatasi, lemahnya karakter kinerja ini bisa menjadi ancaman serius bagi masa depan generasi muda dan kemajuan daerah.⁵

Memahami kondisi dan situasi masyarakat jaman sekarang yang memiliki kecenderungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dirasa kurang berfaedah. Dalam rangka itu semua ormas Islam ataupun organisasi dakwah Islam dituntut mampu menawarkan pemahaman Islam yang modern.⁶ Setiap organisasi yang berada pada suatu tempat selalu mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi sebagai respon dari perkembangan yang terjadi di masyarakat. Perubahan dalam masyarakat saat ini sudah menjadi keniscayaan yang patut dimaklumi.⁷

Konsekuensi logis dari kenyataan ini adalah bahwa satu segi kehidupan organisasional yang amat penting untuk selalu mendapat perhatian pimpinan pusat suatu organisasi adalah menyesuaikan kemampuan organisasi yang dipimpinnya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang pasti selalu terjadi. Untuk itu organisasi perlu adanya strategi dalam menjalankan aktivitas

⁵ Peneliti, *Observasi*, (Kota Padangsidempuan, 12 agustus 2024 pada pukul 16.12 WIB)

⁶ Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2019), hlm. 159.

⁷ P. Rahmat Siagian, *"Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi"* (Jakarta: Logos, 2017), hlm. 7.

dakwahnya. Hal inilah yang menjadi tantangan organisasi GP Ansor untuk melaksanakan dakwah dengan strategi yang lebih menarik.

GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, keislaman dan kebangsaan. GP ANSOR hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke Tingkat desa Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus BANSER (Barisan Ansor Serbaguna) yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di tengah masyarakat. Pimpinan Pusat (PP) yang berada di Jakarta sebagai koordinator tertinggi, Pimpinan Wilayah (PW) untuk tingkat Provinsi, Pimpinan Cabang (PC) untuk tingkat Kabupaten, Pengurus Anak Cabang (PAC) untuk tingkat Kecamatan dan Pimpinan Ranting (PR) untuk tingkat Kelurahan/Desa.⁸

GP Ansor Kota Padangsidimpuan dengan surat keputusan pimpinan pusat GP Ansor No. 2942/PP/SK-01/III/2021 tentang pengukuhan PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan masa bakti 2021-2025 dengan surat keputusan pimpinan pusat GP Ansor Kota Padangsidimpuan dengan ketua harian Muhammad Akhyar Rangkuti.⁹

Keputusan Konferensi Besar XVIII GP Ansor Tahun 2012 No. 02/KONBES-XVIII/VI/2012 tentang program Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) serta pada No. 03/KONBES-XVIII/VI/2012 tentang program Kursus

⁸ Abdullah Ibnu Thalhah, *Peran GP ANSOR dinantikan Bangsa*, (Jakarta: Logos, 2024), hlm. 20.

⁹ SK PP GPANSOR 2021, *Dokumentasi*.

dan Pelatihan, dan pada No. 04/KONBES-XVIII/VI/2012 tentang program Keuangan Mikro Syariah Ansor yang menjadi program Nasional GP Ansor.¹⁰

GP Ansor Kota Padangsidempuan hanya dapat melaksanakan 2 program nasional dari 3 program nasional yang telah ditetapkan, yaitu pelaksanaan Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) dan Kursus dan Pelatihan yang terlaksana seperti Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) dan Pendidikan dan Pelatihan Dasar Barisan ANSOR Serbaguna (DIKLATSAR BANSER).¹¹

Program GP Ansor Kota Padangsidempuan dalam membentuk karakter Kinerja pemuda merupakan langkah strategis untuk menanamkan nilai perjuangan melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah dalam konteks kebangsaan. Namun demikian, realisasi program ini dihadapkan pada tantangan yang justru berasal dari sebagian besar kalangan pemuda itu sendiri. Rendahnya minat, kesadaran, dan partisipasi pemuda terhadap kegiatan pembinaan karakter menjadi salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas program ini. Sebagian besar pemuda di Kota Padangsidempuan masih terjebak dalam pola hidup instan dan individualistik. Ketertarikan mereka lebih dominan pada aktivitas hiburan, media sosial, dan lingkungan pergaulan yang kurang produktif, daripada pada kegiatan penguatan karakter atau pengembangan diri. Ketika program

¹⁰ PD PRT & PO ANSOR 2016, *Dokumentasi*.

¹¹Fahru Rozi, Wawancara Awal dengan Ketua PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan (Padangmatinggi, 06 Agustus 2024, Pukul 14:00 WIB).

keagamaan, pelatihan, atau kegiatan sosial digelar, partisipasi pemuda sangat minim, bahkan cenderung diabaikan.¹²

Dari pemaparan diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang **“Strategi Dakwah GP ANSOR Dalam Membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Fokus pembahasan dalam penelitian ini membahas Langkah-Langkah dakwah GP ANSOR dalam membentuk karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menanggapi pembahasan ini, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "stratego" yang terdiri dari kata "strato" yang artinya tentara dan "ego" yang artinya pemimpin. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat/cara untuk mencapai tujuan.¹³ Sedangkan kata dakwah secara etimologis merupakan bentuk masdar berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologis dakwah artinya mengajak dan menyeru umat Islam menuju

¹² Akhyar Rangkuti, Wawancara Awal dengan Ketua PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan (Aek Tampang, 30 Juli 2024, Pukul 14:00 WIB).

¹³ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armiko, 2019), hlm. 55.

pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar.¹⁴

Strategi dakwah ialah suatu siasat/cara yang dilakukan untuk memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk kepribadian islami dan mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

2. Gerakan Pemuda (GP) ANSOR

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) adalah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. GP Ansor merupakan salah satu Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama (NU). Kelahiran GP Ansor diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan.

GP ANSOR adalah organisasi islam di Indonesia yang ada sejak tanggal 24 April 1934 dan lahir dari rahim Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi yang bernama Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO) sebelum organisasi pemuda diberantas oleh pemerintah kolonial Jepang.

¹⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia, Cet 14*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2021), hlm. 406.

3. Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, Sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda merupakan generasi penerus yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa.

Definisi pemuda menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan adalah warga negara Indonesia yang berusia 16–30 tahun. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Dalam KBBI, menjelaskan bahwa pemuda diartikan orang muda laki-laki yang akan menjadi pemimpin bangsa, pemuda yang selalu bergantung pada induk semangatnya dan pemudi artinya orang muda perempuan, juga ikut mengangkat senjata.¹⁵

4. Karakter Kinerja

Secara etimologi, “istilah karakter berasal dari bahasa Latin kharakter, khrassein dan kharax yang bermakna dipahat, atau *tols for making* (alat untuk menandai).”¹⁶ Secara istilah Karakter merujuk pada sekumpulan sifat, nilai, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter mencakup aspek moral dan etika, seperti kejujuran,

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 6-7.

¹⁶ Syamul Kurniawan, “*Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta. (Ar-Ruzz Media, 2016). hlm 45-47.

tanggung jawab, disiplin, empati, dan integritas.¹⁷ Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq, sajiyyah, thabu'u* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhshiyyah* yang artinya lebih kepada *personality* (kepribadian).¹⁸

Kinerja adalah istilah yang merujuk pada hasil atau pencapaian yang diperoleh individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas, pekerjaan, atau aktivitas tertentu. Kinerja dapat diukur dan dievaluasi berdasarkan berbagai indikator yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Karakter Kinerja adalah istilah yang mengacu pada kombinasi antara sifat-sifat pribadi (karakter) dan kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks pekerjaan atau aktivitas tertentu. Kemampuan untuk kinerja tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain.²⁰

Karakter kinerja merupakan bagian dari penguatan karakter individu yang berhubungan dengan kualitas kerja, etos kerja, dan sikap dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab, baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, karakter kinerja adalah dimensi karakter

¹⁷ Fahturrohman, Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2017), hlm. 26-28

¹⁸ Boang Aisah, dalam Supiana. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ditjen Dikti. 2019), hlm. 12.

¹⁹ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018). hlm. 57.

²⁰ Kutsiyyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Madura: Duta Media Publishing, 2019.) hlm 24.

yang mencerminkan integritas dalam bekerja, ketekunan, serta kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas secara optimal dan bertanggung jawab.

Karakter kinerja sangat penting dibentuk sejak dini, terutama di kalangan pemuda, karena menjadi pondasi dalam menciptakan generasi yang produktif, ulet, dan mampu bersaing secara sehat dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan kebangsaan. Adapun indikator utama karakter kinerja adalah disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri dan inisiatif.

D. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah GP ANSOR dalam membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung strategi dakwah GP Ansor dalam membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah GP ANSOR dalam membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung strategi dakwah GP ANSOR dalam membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembacanya baik secara teoritis maupun praktis, maka dari itu kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam ilmu Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitiannya selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Sebagai referensi bagi pengurus GP ANSOR.
 - c. Sebagai Badan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

Strategi berasal dari kata dalam bahasa Inggris *strategic*. Strategi mempunyai beberapa *enteries*, di antaranya adalah “seni dan ilmu untuk merencanakan dan pengarahan dalam skala besar.¹ Strategi yaitu sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan *goal* dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata strategi memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus.³ Strategi adalah pola keputusan perusahaan ataupun organisasi yang mengungkapkan juga menentukan sasaran dan tujuan yang menghasilkan kebijakan utama dan merencanakan cara mencapai tujuan.⁴

Secara Istilah para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian Strategi.

Berikut ini dikutip beberapa pendapat, diantaranya:

¹ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

² Mudrajat Kuncoro, Ph.D. *Strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif*, (Jakarta: Erlangga. 2019), hlm. 12.

³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hlm. 1092

⁴ Dimas Hendika Wibowo, “Analisa Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM,” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vo. 29 No. 2015, hlm. 60.

- a. Menurut Drucker Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*). Sejalan dengan pendapat Clausewitz bahwa “strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang.” Skinner “Strategi merupakan filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan.”⁵
- b. Menurut Tjiptono Strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan.⁶
- c. Menurut Anthony, Strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.⁷

Strategi yang digunakan harus memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan kelemahan kompetitif atau dengan bahasa *SWOT* (*Strenghts, Weaknesses, Oppurtunities, and Threats*) memaksimalkan pemanfaatan kekuatan dan mengurangi kelemahan. Strategi dalam garis besarnya adalah suatu rencana yang yang disusun dua

⁵ Prof. Dr. Akdon, M.Pd. *Strategi Manajemen For Educational management*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 4-5.

⁶ Dian sudiantini, *Manajemen strategi, Cet.1*(Jawa Tengah: Pena persada, 2022) hlm.2-3.

⁷ Asih handayani dan Aris eddy sarwono, *Buku Ajar Manajemen Startegis, Cet. 1.* (Surakarta: Kurnia Solo, 2021) hlm. 3-5.

orang ataupun lebih untuk menemukan cara yang lebih baik dan tepat untuk mencapai tujuan.⁸

Berdasarkan penjelesan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa strategi adalah rencana menyeluruh yang dibuat secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman. Strategi mencakup keputusan dan tindakan yang menyesuaikan sumber daya organisasi dengan kondisi persaingan dan lingkungan secara efektif dan efisien demi keberhasilan jangka panjang.

2. Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata (da'a, yad'u, da'watan) yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdo'a, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada didalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan. Dengan demikian, secara bahasa dakwah identik dengan komunikasi yang maknanya masih bersifat umum.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di masyarakat. Dakwah

⁸ Moh. Amin, *Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama*, Serang, (Jurnal TARBAWI Vol. 2. No. 02, 2019), hlm 49.

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 1-2.

juga diartikan sebagai seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹⁰

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian dakwah. Berikut ini dikutip beberapa pendapat, diantaranya:

- a. M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.¹¹
- b. Taufik Al-Wa'I, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, agar memperoleh agama yang diridha'inya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²
- c. Al-Bahy al-Khuli, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.¹³

Dari beberapa definisi diatas, terdapat tiga gagasan pokok berkenaan dengan pengertian dakwah Islam yaitu, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah, aktivitas mengajak

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hlm. 972

¹¹ Aminudin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Cakra Books, 2018), hlm. 22-26.

¹² Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, hlm. 23-27.

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 32-34.

tersebut bisa berbentuk tabligh (penyampaian), taghyir (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan uswah (keteladanan).

Dakwah perlu menggunakan berbagai strategi dan kiat agar orang yang didakwahi tertarik dengan apa yang disampaikan, karena dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu da'i, mad'u, dan pesan dakwah akan jauh lebih efektif manakala dakwah dilakukan dengan menggunakan metode media dan menyusun tujuan yang jelas. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh satu sub sistem saja, akan tetapi ada sub sistem-sub sistem lainnya yang mendukungnya. Paling tidak, ada tujuh sub sistem dalam mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu : da'i, mad'u, materi, metode, media, evaluasi, dan faktor lingkungan.¹⁴ Dengan mengetahui hakikat dakwah, maka dapat dirumuskan pengertian dakwah Islam yakni proses mengajak dan memengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara sistemik.¹⁵

Berdasarkan penjelesan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dakwah adalah proses mengajak orang menuju jalan Allah dengan cara menyampaikan ajaran Islam melalui perkataan, perbuatan, dan keteladanan. Keberhasilan dakwah bergantung pada sistem yang utuh, mencakup tujuh unsur penting: da'i (penyeru), mad'u (yang diseru), materi, metode, media, evaluasi, dan lingkungan. Dakwah harus dilakukan

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 8-10.

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hlm. 16-20.

secara terencana dan komunikatif agar pesan diterima dengan baik dan membawa perubahan yang berarti.

a. Tujuan Umum Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.¹⁶

Dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, cara berfikir berubah, cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud adalah nilai nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.¹⁷

Tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Kedua pendapat diatas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik atau meningkatkan kualitas iman dan islam

¹⁶ Siti Muriah. *Metodologi Dakwah Kontenporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2020), hlm. 8-11.

¹⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hlm. 15-17.

seseorang secara sadar dan timbul kemaunnya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.¹⁸

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara menjelaskan informasi yang berwibawa dan terperinci.¹⁹ Oleh karena itu di bawah ini disajikan beberapa tujuan khusus dakwah sebagai:

- 1) Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang mualaf.
- 3) Agar beriman kepada Allah (Memeluk Agama Islam).
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²⁰

Pada level individu tujuan dakwah adalah:

- 1) Mengubah paradigm berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.

¹⁸ Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontenporer*, hlm. 23-26.

¹⁹ Fadlullah, M. Husain, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera. 2023), hlm. 11-14.

²⁰ Fadlullah, M. Husain, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*, hlm. 24-26.

- 2) Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- 3) Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²¹

c. Fungsi dakwah

Setelah memahami tujuan dakwah, selanjutnya perlu memahami fungsi dakwah agar dakwah dapat dijalankan sesuai dengan petunjuk Allah dan mencontoh praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah sebagai teladan dalam menjalankan ajaran Islam.²² Adapun fungsi dakwah dalam sistem Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta
- 2) Membangun Peradaban Manusia yang Sesuai dengan Ajaran Islam
- 3) Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran.²³

3. Strategi Dakwah

Strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk

²¹ Arifin, M. *Psikologi Dakwah suatu Pengantar*, (Jakarta. Bumi aksara. 2024), hlm. 20-22.

²² Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, hlm. 18-20.

²³ Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta. 2023), hlm. 17-22.

mencapai suatu tujuan. Di samping itu dapat pula berarti kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu.²⁴

Strategi dakwah adalah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideology bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman.²⁵

a. Macam-Macam Strategi Dakwah

1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini.²⁶

Dalam kegiatan dakwah, salah satu pendekatan yang sangat penting dan menyentuh hati adalah strategi sentimental. Strategi ini

²⁴ Anshari, Hafidz. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas. 2023), hlm. 30-35.

²⁵ Tasmoro, Toto. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Media Pratama, 2023), hlm. 36-42.

²⁶ Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pennada Media. 2024), hlm. 87.

berarti menyampaikan dakwah dengan cara yang menyentuh perasaan, menggunakan kelembutan, kasih sayang, kepedulian, dan empati. Tujuannya bukan hanya agar orang memahami ajaran Islam dengan akal pikiran, tetapi juga agar mereka merasakan kebaikan Islam dari hati mereka sendiri. Strategi sentimental ini sangat cocok digunakan kepada orang-orang yang sedang gelisah, ragu, atau bahkan kecewa dengan agama karena pengalaman masa lalu. Dengan mendekati mereka secara lembut, penuh perhatian, dan tidak menghakimi, hati mereka lebih mudah terbuka menerima kebenaran.

Dasar strategi ini terdapat dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ

رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.” (QS. At-Taubah: 128).²⁷

Ayat ini menggambarkan bagaimana Nabi Muhammad SAW menyampaikan dakwahnya bukan dengan marah-marah atau kekerasan, tetapi dengan penuh kasih sayang dan kepedulian terhadap umat. Beliau benar-benar merasa sedih jika ada orang

²⁷ Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 11*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

yang menolak kebenaran, dan sangat ingin semua orang mendapat petunjuk, karena cintanya kepada umat.

Strategi ini juga ditegaskan oleh hadits Rasulullah SAW:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ
مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ

Artinya: “Sesungguhnya Allah itu Maha Lembut dan menyukai kelembutan dalam segala hal.” (HR. Bukhari (no. 6927) dan Muslim (no. 2165)).²⁸

Hadits ini menjadi dasar bahwa dakwah seharusnya dilakukan dengan lembut, ramah, dan menyentuh hati, bukan dengan paksaan atau tekanan.

Strategi sentimental bukan hanya sekadar teknik dakwah, tetapi cara untuk menyentuh hati manusia melalui akhlak, kepedulian, dan cinta. Strategi ini telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW dan diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam menyampaikan Islam secara damai dan mengena.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqlī*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti.²⁹ Strategi rasional dalam dakwah adalah pendekatan yang mengajak orang berpikir secara kritis dan

²⁸ HR. Bukhari (no. 6927) dan Muslim (no. 2165)

²⁹ Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, hlm. 88-90.

logis tentang kebenaran ajaran Islam. Pendekatan ini sangat cocok untuk mereka yang lebih responsif terhadap argumentasi, bukti, dan penalaran.

Strategi ini tidak sekadar mengatakan “karena ini perintah agama,” tetapi juga menjelaskan hikmah di balik perintah itu, mengajak merenung tentang ciptaan Allah, kehidupan, alam semesta, dan tujuan hidup manusia. Dakwah dengan strategi rasional membuat orang merasa bahwa Islam adalah agama yang sejalan dengan akal sehat dan ilmu pengetahuan.

Salah satu dasar strategi ini terdapat dalam Al-Qur'an:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۖ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia. Terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (QS. Al-Baqarah: 164).³⁰

Ayat ini mengajak manusia untuk memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di alam semesta. Melalui penciptaan langit, bumi, dan sistem kehidupan yang teratur, manusia bisa

³⁰ Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 2*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

menyadari bahwa semua ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Di sinilah rasionalitas Islam tampak, iman dibangun dengan dasar pemikiran dan pengamatan.

Strategi ini juga sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَالًا، فَسُئِلُوا، فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hamba-hamba-Nya, tetapi mencabut ilmu dengan mewafatkan para ulama."(HR. Bukhari no. 100, Muslim no. 2673).³¹

Hadits ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan peran ilmu dan akal dalam memahami agama. Maka, dakwah yang disampaikan dengan ilmu dan rasionalitas adalah bagian dari strategi yang diajarkan Rasulullah.

Dengan pendekatan ini, dakwah tidak lagi dipandang sebagai doktrin buta, tetapi sebagai ajaran yang memberi ruang berpikir, sesuai fitrah manusia sebagai makhluk yang berakal.

3) Strategi Eksperimen (al-manhaj al-hissy)

Strategi eksperimen atau strategi ilmiah didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil

³¹ (HR. Bukhari no. 100), Dan (Muslim no. 2673).

penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.³²

Strategi eksperimental dalam dakwah berarti menyampaikan nilai-nilai Islam melalui aksi nyata, seperti kegiatan sosial, kerja bakti, pembagian bantuan, pelayanan kemanusiaan, atau bahkan simulasi dan pelatihan yang menumbuhkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian. Dengan strategi ini, seseorang tidak hanya mendengar dan memahami, tapi langsung ikut serta dan merasakan manfaat serta nilai dari ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Al-Qur'an mengisyaratkan pentingnya praktik nyata ini dalam beberapa ayat, salah satunya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَوْحَيْنَا لَكُمْ مِنْ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْحَيَاةَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا
فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik.” (QS. Al-Baqarah: 267).³³

Ayat ini mendorong umat Islam untuk langsung berbuat, bukan hanya berkata. Melalui pengorbanan harta, waktu, dan

³² Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, hlm. 90-92.

³³ Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 2*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

tenaga, seseorang akan merasakan makna iman secara nyata. inilah inti dari strategi eksperimental: belajar melalui tindakan.

Strategi ini juga diperkuat oleh sabda Rasulullah SAW:

حدثنا محمد بن عبد الله بن قال الإمام أحمد بن حنبل في مسند أحمد
نمير، حدثنا أبو معاوية، حدثنا الأعمش عن زيد بن وهب عن عبد الله
بن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خَيْرُ
النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain."(HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruquthni).³⁴

Hadits ini mengajarkan bahwa ukuran kebaikan bukan hanya pada ucapan atau ibadah pribadi, tapi sejauh mana seseorang bermanfaat melalui perbuatannya. Maka, dakwah menjadi sangat kuat ketika para dai dan kader Islam memberikan manfaat langsung melalui kegiatan nyata.

Dengan cara ini, dakwah menjadi hidup dan membumi, tidak hanya berupa nasihat di atas mimbar, tetapi hadir langsung dalam kehidupan masyarakat. Para pemuda yang terlibat juga lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran Islam karena mereka mengalaminya sendiri.

³⁴ HR. Ahmad, Ath-Thabrani, dan Ad-Daraquthni no. 906).

4. Gerakan Pemuda (GP) Ansor

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) adalah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. GP Ansor merupakan salah satu Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama (NU). Kelahiran GP Ansor diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, barisan kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.³⁵

Gerakan Pemuda Ansor sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nadhlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas. Pusat Organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.

Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi kepemudaan yang beraqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj dalam bidang fiqh salah satu madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i atau

³⁵ Sekretaris Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, *Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT) Gerakan Pemuda Ansor* (Jakarta Pusat: PP. GP ANSOR 2016), hlm. 8-23.

Hambali. Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al-Ghazali dan Junaidi Al-Baghdadi manhaj dalam bidang tasawwuf dan Al-Mawardi manhaj dalam bidang siyasah.³⁶

Sekarang banyak organisasi pemuda yang mampu bersinergi dengan baik di tengah-tengah masyarakat, salah satunya adalah GP Ansor. GP Ansor adalah sebuah organisasi yang bersifat kepemudaan, kebangsaan, dan kemasyarakatan dibawah naungan Nahdlatul Ulama. GP Ansor juga membentuk kesadaran pemuda yang sudah kultural di NU menjadi struktural, dari jamaah ke jamiyah, dari individu menjadi kolektif. Pada dasarnya, GP Ansor mengintroduksi mulai sejak dini, memperlebar jaringan intensitas antar sesama anggota NU, belajar mengembangkan bakat, belajar mengintegritaskan organisasi, membiasakan berkhidmah kepada masyarakat.³⁷

5. Pemuda

Pemuda berasal dari kata "muda," yang merujuk pada usia yang relatif muda atau fase kehidupan yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam konteks sosial dan budaya, pemuda sering kali diartikan sebagai individu yang berada dalam rentang usia tertentu, biasanya antara 15 hingga 30 tahun, meskipun batasan usia ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebijakan masing-masing negara.³⁸

³⁶ Sekretaris Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, *Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT) Gerakan Pemuda Ansor*, hlm. 24-28.

³⁷ Ber-ANSOR Jaminan Terbaik Bagi Masa Depan NU," NU Online, 21 Desember 2018, <https://www.nu.or.id/post/read/100539/ber-ipnu-ippnu-jaminan-terbaikbagi-masa-depan-nu>.

³⁸ dad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, ed. Nita Muliawati, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 115-116.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemuda adalah orang muda laki-laki. Pemuda juga bisa diartikan sebagai orang yang masih muda.³⁹

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian Pemuda. Berikut ini dikutip beberapa pendapat, diantaranya:

- a. Menurut Mulyana, pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang bergejolak, optimis, dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil.⁴⁰
- b. Koentjaraningrat, pemuda adalah suatu fase yang berada dalam siklus kehidupan manusia, dimana fase tersebut bisa kearah perkembangan atau perubahan.⁴¹
- c. Taufik Abdullah, pemuda adalah generasi baru dalam sebuah komunitas masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.⁴²

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hlm. 572

⁴⁰ Mulyana, *Karakter Dinamis*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 26.

⁴¹ Gus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 52-54.

⁴² Gus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 54.

memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.⁴³

Pemuda adalah sosok individu jika dilihat dari segi fisik sedang dalam masa-masa perkembangan dan jika dilihat dari segi mental dia berada dalam keadaan perkembangan emosional yang dialaminya. Maka dari itu pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.⁴⁴

Jiwa pemuda yang selalu mempunyai semangat yang tinggi, ingin selalu maju dan selalu ingin atau menjadi merupakan modal besar bagi pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, wajar jika masyarakat mempunyai banyak harapan terhadap para pemuda untuk menggerakkan pembangunan masyarakat yang lebih baik.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan penulis bahwa Pemuda adalah generasi yang sedang berada di puncak energi, semangat, dan harapan. Mereka sedang tumbuh, mencari jati diri, dan penuh gairah untuk mencoba hal baru. Meski belum sepenuhnya stabil secara emosi, semangat perubahan dan tekad mereka sangat kuat. Pemuda bukan hanya penerus bangsa, tetapi penggerak perubahan saat ini. Dengan ide segar dan keberanian melangkah, pemuda punya peran besar dalam membentuk masa depan yang lebih baik. Maka, sudah sewajarnya jika masyarakat menaruh harapan besar pada pundak mereka.

⁴³ Muzakkir, “*Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya*,” (Yogyakarta: LESFI, 2018), hlm. 114-115.

⁴⁴ Jon Heri, *Peran Pemuda Dalam Pembangunan Politik Hukum Di Indonesia*, NURANI2 15, no. 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 87-90.

⁴⁵ Machali, *Menjadi Pemuda Desa Yang Berguna*, hlm.52-55.

Dengan demikian, generasi tua tidak mengstigma kaum generasi muda sebagai pelanggar-pelanggar norma masyarakat. Keikutsertaan para pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan harus mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak dalam masyarakat. Mengarahkan dengan sebaik-baiknya kekurangan yang mereka miliki kemudian mengarahkan dengan baik tanpa adanya celaan, karena apabila generasi muda sering dikritik tanpa disertai solusi, akan dapat mengurangi semangat mereka dalam berperan dimasyarakat.

6. Karakter

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁴⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat

⁴⁶ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 32.

diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.⁴⁷

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian Karakter. Berikut ini dikutip beberapa pendapat, diantaranya:

- a. Muchlas Samani, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸
- b. Agus Wibowo, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan penulis bahwa Karakter adalah jati diri seseorang yang tampak dari cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Ia terbentuk dari nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini, baik melalui keluarga, lingkungan, maupun pendidikan. Karakter yang kuat

⁴⁷ Musrifah, “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*”, (Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, No.2, 2016), hlm. 122.

⁴⁸ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2019), hlm.43.

⁴⁹ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018), hlm.33.

membuat seseorang mampu memilih dengan bijak dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Karakter bukan sekadar kebiasaan, tetapi fondasi yang mencerminkan kepribadian dan moral seseorang. Itulah mengapa pembentukan karakter menjadi tujuan penting dalam pendidikan, agar lahir pribadi yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing dalam masyarakat.

a. Tahapan Strategi Dalam Pembentukan Karakter

Strategi pendidikan karakter sendiri dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter di setiap aktivitas sosial, menurut Lichona menyebutkan terdapat tiga tahapan strategi yang harus dilalui.⁵⁰ yaitu:

1) Moral Knowing

Moral Knowing adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter, yang merujuk pada pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, serta mengapa tindakan tertentu dianggap benar atau salah. Dalam konteks pembentukan karakter, moral knowing mengacu pada tahap di mana seseorang memahami prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai etika yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Moral knowing tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang aturan atau norma moral, tetapi juga dengan pemahaman

⁵⁰ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 70-71.

yang lebih dalam tentang alasan di balik tindakan moral, serta kemampuan untuk menilai konsekuensi dari tindakan tersebut.⁵¹

2) Moral Feeling atau Moral Loving

Tahapan kedua adalah tahapan emosional, seorang komunikator harus dapat menyentuh ranah emosional, hati, dan jiwa komunikan. Pada tahapan ini peserta didik diharapkan memiliki rasa cinta kesadaran bahwa dirinya butuh untuk berkhilaf terpuji sehingga siswa dapat menilai dirinya sendiri atau intropeksi diri.⁵²

3) Moral Doing atau Moral Action

Pada tahapan ini merupakan tahapan puncak keberhasilan dalam strategi pendidikan karakter , saat peserta didik secara mandiri mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar.

7. Kinerja

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata *performance*. *Performance* berasal dari kata to perform yang mempunyai beberapa arti yaitu memasukkan, menjalankan, melaksanakan, memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar dan melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab.

⁵¹ Beni Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, hlm. 7.

⁵² Beni Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, hlm. 8.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang dilihat, atau kemampuan kerja. Jadi, kinerja memang sangat diperlukan perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan SDM yang berkualitas. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁵³

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian Kinerja. Berikut ini dikutip beberapa pendapat, diantaranya:

- a. Prawirosentono, kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.⁵⁴
- b. Sinambela, Kinerja merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur keberhasilan dalam melakukan sesuatu dengan keahlian tertentu.

Kinerja merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur keberhasilan suatu organisasi seperti pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya.⁵⁵

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hlm. 312

⁵⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 77-80.

⁵⁵ Yun Nina Ekawati,dkk, “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, (Semarang: PSYCHO IDEA Tahun 16, No.2, 2018), hlm. 132-140.

- c. Kusnadi, Kinerja merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur keberhasilan suatu organisasi seperti pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya.⁵⁶

Kinerja merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur keberhasilan tujuan yang diharapkan dengan tindakan, gerakan, pelaksanaan yang termasuk dalam tahapan atau proses nyata yang ditunjukkan setiap individu sebagai wujud dari loyalitas seseorang sesuai dengan peranannya dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan penulis bahwa Kinerja adalah gambaran nyata dari seberapa baik seseorang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. mencerminkan hasil kerja, baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dilakukan sesuai dengan peran dalam suatu organisasi. Kinerja bukan sekadar soal produktivitas, tapi juga menyangkut etika, tanggung jawab, dan loyalitas. Dalam dunia kerja, kinerja menjadi tolok ukur utama apakah tujuan yang ditetapkan bisa tercapai atau tidak. Oleh karena itu, kinerja yang baik menandakan kontribusi nyata seseorang terhadap keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

⁵⁶ Beni Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 12-15.

⁵⁷ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm.

8. Karakter Kinerja

Karakter kinerja adalah istilah yang mengacu pada kombinasi antara karakter individu dan kinerja yang dihasilkan dalam konteks pekerjaan atau aktivitas tertentu. karakter kinerja dapat dipahami sebagai sifat-sifat dan nilai-nilai yang mempengaruhi hasil kerja atau prestasi individu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Karakter kinerja mencakup aspek moral dan etika yang mendasari tindakan individu, serta bagaimana karakter tersebut berkontribusi pada pencapaian kinerja yang baik.⁵⁸

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian Kinerja. Berikut ini dikutip beberapa pendapat, diantaranya:

- a. Menurut Lickona, Karakter kinerja adalah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang berdampak positif pada organisasi dan masyarakat, dengan mengutamakan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan dalam setiap tindakan.⁵⁹
- b. Menurut Matthew Davidson, karakter kinerja adalah komitmen internal untuk melakukan sesuatu dengan benar dan baik, termasuk etika kerja, tanggung jawab, dan orientasi hasil.⁶⁰

Karakter kinerja adalah konsep yang penting dalam pengembangan individu, terutama dalam konteks pendidikan, organisasi, dan masyarakat.

⁵⁸ Gus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 26-28.

⁵⁹ Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 24.

⁶⁰ Aziz Ramadan, *Karakter dalam bingkai kebangsaan*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 28.

Memahami karakter kinerja dapat membantu dalam merancang program pengembangan yang tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian, individu tidak hanya menjadi profesional yang kompeten, tetapi juga pribadi yang disiplin, tanggung jawab, mandiri dan inisiatif dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan penulis bahwa Karakter kinerja merupakan perpaduan antara nilai-nilai moral dengan kemampuan kerja seseorang dalam menjalankan tugas atau tanggung jawabnya. Karakter ini mencerminkan kualitas pribadi seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, dan inisiatif, yang sangat menentukan hasil kerja dan keberhasilan seseorang, baik di lingkungan pendidikan, organisasi, maupun masyarakat.

a. Indikator Karakter kinerja

Karakter kinerja merupakan aspek-aspek utama yang mencerminkan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas secara optimal. Karakter kinerja sangat penting dibentuk sejak dini, terutama di kalangan pemuda, karena menjadi pondasi dalam menciptakan generasi yang produktif, ulet, dan mampu bersaing secara

⁶¹ Pratin Nurdiansafira, dkk. *Peran Gerakan Pemuda Ansor (Gp Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Unnes Civic Education Journal, Vol. 3, No. 2, 2014. hlm. 45. <https://journal.unnes.ac.id/sju/ucej/article/download/7305/5061>

sehat dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan kebangsaan.⁶² Adapun indikator utama karakter kinerja adalah sebagai berikut:

1) Disiplin

Disiplin menunjukkan sikap taat terhadap aturan, tata tertib, dan komitmen terhadap waktu. Individu yang memiliki disiplin tinggi mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, konsisten dalam tindakannya, dan menghargai aturan yang berlaku. Disiplin menjadi elemen dasar dalam menciptakan etos kerja yang terarah dan profesional.⁶³

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas serta kesediaannya menerima risiko atau konsekuensi dari keputusan dan tindakannya. Karakter ini ditandai dengan kepedulian terhadap hasil kerja, kemampuan refleksi, dan kesungguhan dalam menjalankan amanah.⁶⁴

3) Inisiatif

Inisiatif adalah keberanian untuk memulai suatu tindakan tanpa harus disuruh atau diperintah. Pemuda yang memiliki inisiatif cenderung aktif mencari solusi, berkontribusi secara sukarela, dan menciptakan inovasi untuk menjawab tantangan di lingkungannya.⁶⁵

⁶² Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Nusa Media 2018). Hlm 54.

⁶³ Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Hlm 55.

⁶⁴ Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Hlm 56.

⁶⁵ Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Hlm 58.

B. Penelitian Terdahulu

1. Sabat Banuaji, Wiwik Widyati, Puji Astuti, M. Si, (2018) *Peranan GP Ansor dalam Penguatan Civil Society di Kabupaten Jepara*, jenis penelitian ini kualitatif yang menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti harus mampu mengungkapkan penguatan civil society.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan dan modal yang bersifat sosial apabila dijalankan secara baik oleh Gerakan Pemuda Ansor akan berdampak yang sangat baik khususnya untuk perkembangan kehidupan, baik dari segi sosial, ekonomi, budaya serta politik dalam tubuh Ansor maupun masyarakat secara luas sehingga mampu menjadi penggerak dalam penguatan civil society di Indonesia khususnya di Jepara. Tidak dapat dipungkiri keberadaan GP Ansor selama ini terkesan begitu kental dengan aroma politik. Hal ini memang karena aktivis Ansor banyak terlibat di ranah politik. Aktivis GP Ansor lebih tertarik menjadi politisi ketimbang sebagai penyangga gerakan civil society. Sayangnya, naluri politik tersebut belum berkorelasi positif terhadap usaha-usaha GP Ansor dalam turut memberikan pemahaman dalam membangun iklim demokrasi pada masyarakat.⁶⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang GP Ansor. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti terletak

⁶⁶ Sabat Banuaji, Wiwik Widyati, Puji Astuti, M. Si, *Peranan GP Ansor dalam Penguatan Civil Society di Kabupaten Jepara*, (Jepara 2018), hlm. 1.

pada isi dari penelitiannya sendiri, dimana peneliti terdahulu hanya fokus pada proses penguatan civil society yang dilakukan GP Ansor Di Jepara khususnya sedangkan peneliti terfokus kepada membentuk karakter Kinerja pemuda yang dilakukan GP Ansor Di Kota Padangsidimpuan.

2. Abdurrasyid(2018), *Moderasisasi Radikal: Studi Gerakan Islam Mainstream Jama'ah Islamiyah dan Nahdatul Ulama di Indonesia*. Jenis penelitian ini kualitatif dilakukan karena penelitian ini menggali tentang fenomena yang melakukan observasi lapangan.

Hasil penelitian ini Pembumian ajaran Islam sesuai dengan konsep rahmatan lilalamin yang ada dalam Al- Qur'an sehingga tidak menjadikan organisasi ini menjadi ekstrim kiri atau pun kanan (moderat). Islam memerlukan politik dan negara untuk media menumbuhkembangkan ajarannya disegala aspek kehidupan masyarakat, sementara negara membutuhkan Islam untuk menjaga, memelihara dan membimbing kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Disisi lain, Jama'ah Islamiyah yang dikenal dengan kelompok ekstremis yang menginginkan sebuah tatanan sistem kenegaraan yang bernama "al-Khilafah alIslamiyah", segala cara dan upaya harus dilaksanakan demi tegaknyanegara Islam termasuk jalan perang (jihad) dengan kekerasan.⁶⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti terdapat pembahasan yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan suatu kebenaran. Perbedaan penelitian terdahulu dengan

⁶⁷ Abdurrasyid, *Moderasisasi Radikal: Studi Gerakan Islam Mainstream Jama'ah Islamiyah dan Nahdatul Ulama di Indonesia*, (Bogor 2018), hlm. 2.

penelitian yang diteliti terletak pada isi dari penelitiannya sendiri, dimana peneliti terdahulu hanya fokus pada proses pencegahan Gerakan Islam Mainstream sedangkan peneliti terfokus kepada membentuk karakter kinerja pemuda yang dilakukan GP Ansor Di Kota Padangsidimpuan.

3. Didin Wahyudin (2019), *Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*. Jenis penelitian ini kualitatif dilakukan karena penelitian ini menggali secara mendalam fenomena-fenomena yang tidak bisa dikuantifikasikan seperti proses suatu langkah kerja.

Hasil penelitian salah satu upaya nyata yang dilakukan NU adalah dengan mengembangkan pendidikan Aswaja diseluruh LP Ma'arif NU. Pendidikan Aswaja diharapkan mampu menjadi benteng dari pengaruh paham Islam radikal, terutama pada kalangan pelajar. Hal ini karena pendidikan Aswaja memuat nilai-nilai luhur: tawasut, tawazun dan tasamuh. Dengan menanamkan nilai-nilai Aswaja tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi yang berkarakter inklusif dan menjunjung tinggi toleransi.⁶⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti terletak pada jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang membentuk pribadi yang berkarakter. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti terletak pada isi dari penelitiannya sendiri, dimana peneliti terdahulu hanya fokus pada proses pencegahan Paham Radikalisme oleh

⁶⁸ Didin Wahyudin, *Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*, (Semarang 2019), hlm. 1.

NU sedangkan peneliti terfokus kepada membentuk karakter kinerja pemuda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam meneliti tentang strategi dakwah GP ANSOR Kota Padangsidempuan dalam membentuk karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan yang dilaksanakan pada bulan juli tahun 2024 di Kota Padangsidempuan.

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Juni 2024	Pengesahan Judul
2.	Juli 2024	Penelitian Awal Proposal
3.	November 2024 - Januari 2025	Bimbingan Proposal
4	April 2025 – Mei 2025	Bimbingan Skripsi

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹

Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka,

¹ Nugrahani Dan Farida. *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2019). hlm. 232.

dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun dalam lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti dengan jangka waktu yang cukup lama.

Teknik deskriptif adalah pencarian fakta dan deskripsi akurat. Penelitian citra mengkaji permasalahan-permasalahan dalam masyarakat, cara pengorganisasiannya dalam masyarakat serta ciri-ciri khusus termasuk hubungan, aktivitas, sikap, cara pandang dan proses berkelanjutan yang terjadi dan mempengaruhi suatu situasi.²

Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan teknik deskriptif menjelaskan atau mendeskripsikan suatu hal yang wajar tanpa campur tangan peneliti. Berdasarkan sudut pandang tersebut, penelitian yang dilakukan tidak hanya sekedar mengumpulkan data dan informasi, hal ini juga melibatkan pengolahan dan analisis untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah GP ANSOR dalam membentuk karakter religius pemuda di Kota Padangsidimpuan.

C. Subjek Penelitian

Orang yang biasa memberikan informasi mengenai keadaan dan latar belakang penelitian disebut dengan informan penelitian. Informan penelitian dalam melakukan penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah, metode dan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti.³ Mereka yang dimaksud merupakan

² Tarjo, *Metodologi Penelitian Sistem 3x Baca*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 29.

³ Burhan bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana Praneda Media Group, 2018), hlm, 68.

orang-orang yang mempunyai pengetahuan langsung tentang masalah yang diteliti.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Wakil Ketua III, Wakil Ketua IV, Wakil Ketua VI, Wakil Sekretaris IX PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan, 2 Pengurus PAC GP ANSOR Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 2 Pengurus PAC GP ANSOR Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berperan sebagai informan penelitian.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, biasanya dari orang itu sendiri, seperti temuan wawancara yang biasa dilakukan peneliti. Data primer bisa diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dikumpulkan dari sumber informan.⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini, yaitu:

- a. Mhd Akhyar Rangkuti Selaku Ketua PC GP Ansor Kota Padangsidempuan;
- b. Fahru Rozi Selaku Sekretatis PC GP Ansor Kota Padangsidempuan;
- c. Rizky A. Fauzi Pulungan Selaku Bendahara PC GP Ansor Kota Padangsidempuan;

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 137.

- d. Husein Anwar Siregar Selaku Wakil Ketua III PC GP Ansor Kota Padangsidempuan;
 - e. Ahmad Sahrial Nasution Selaku Wakil Ketua IV PC GP Ansor Kota Padangsidempuan;
 - f. Mhd Taher Nasution Selaku Wakil Ketua VI PC GP Ansor Kota Padangsidempuan;
 - g. Ramadhan Harahap Selaku wakil Sekretaris IX PC GP Ansor Kota Padangsidempuan;
 - h. Ammar Rosadi Lubis Selaku Pengurus Harian PC GP Ansor Kota Padangsidempuan;
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah orang yang memberikan data pendukung yang bisa dijamin dan di kroscek kebenaran atas informasi yang diberikan oleh sumber data primer. Data sekunder berasal dari data yang diperoleh dari sumber lain, artinya kumpulan data dari sumber lain adalah sebagai pelengkap kumpulan data pertama dan merupakan data yang peneliti perlukan..⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini, yaitu:

- a. Sudirham Indra Jaya Selaku Sekretaris PAC GP Ansor Padangsidempuan Selatan;
- b. Apandi Miswari Selaku pengurus PAC GP Ansor Padangsidempuan Selatan;

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 137

- c. Fahmi Abeng Lubis Selaku Ketua PAC GP Ansor Padangsidempuan Tenggara;
- d. Khoirul Lubis Selaku pengurus PAC GP Ansor Padangsidempuan Tenggara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi, khususnya berupa bahan referensi yang relevan sehingga memudahkan perolehan data yang objektif. Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mempersiapkan penelitian ini :

1. Observasi

Pengamatan metodelis dan pendokumentasian gejala-gejala yang diteliti disebut observasi. Observasi partisipan digunakan oleh peneliti. Ketika seseorang mengamati dan menjadi bagian dari apa yang dilihatnya, ia melakukan observasi partisipan.⁶

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dengan kata lain, alasan peneliti menggunakan penelitian partisipan adalah karena peneliti terlibat dalam aktivitas yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan pewawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi darinya dengan cara tanya jawab serta bertatap muka. Wawancara adalah metode utama yang digunakan

⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 54

dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data. Semua informasi dikumpulkan dari wawancara. Oleh karena itu, penguasaan teknik wawancara merupakan suatu keharusan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur pada Ketua, Sekretaris, Bendahara, Wakil Ketua III, Wakil Ketua IV, Wakil Ketua VI, Wakil Sekretaris IX PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan, 2 Pengurus PAC GP ANSOR Kecamatan Padangsidempuan Selatan dan 2 Pengurus PAC GP ANSOR Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data baik berupa Surat, SK, buku harian GP Ansor Kota Padangsidempuan. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk menelaah secara sistematis dari data-data atau dokumen-dokumen tertulis secara langsung yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.⁸

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Proses menganalisis data lapangan sesuai dengan tujuan, metodologi, dan sifat penelitian disebut pengolahan data. Proses pengumpulan data yang

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2019), hlm. 121

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9

dianalisis untuk memberikan konteks untuk pemeriksaan beragam pandangan dikenal sebagai teknik pengolahan data. Analisis data kualitatif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik deskriptif, analisis data kualitatif adalah proses metodologis pengumpulan informasi dari observasi dan wawancara, pengorganisasian, dan pengolahannya untuk dideskripsikan.⁹

Teknik analisis data adalah sebuah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengambil hal-hal yang dirasa penting untuk menjadikan suatu kesimpulan. Analisa data penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dan peneliti.¹⁰ Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data, dalam tahap ini peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk sebuah kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak akan ditemukan bukti-

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019), hlm. 154.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung, Alfabetta 2018), hlm. 247-252 hlm. 119.

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹

Prosedur berikut digunakan untuk melakukan teknik analisis data kualitatif, yang akan diberikan dalam bentuk deskriptif (eksposisi), yaitu :

1. Meninjau semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber, seperti observasi dan wawancara yang telah dicatat dalam catatan lapangan
2. Abstraksi dibuat untuk mereduksi data. Tujuan dari abstraksi adalah untuk menyaring gagasan-gagasan penting, prosedur-prosedur, dan pernyataan-pernyataan yang harus ditegakkan selama gagasan-gagasan tersebut masih ada.¹²

Lakukan pemeriksaan validasi pada data. Pemeriksaan validitas data dilakukan setelah klarifikasi untuk menentukan kekuatan mana yang harus dihilangkan.

G. Teknik penjamin keabsahan data

Tujuan dari pengujian keabsahan data adalah untuk menaikkan tingkat kepercayaan suatu data, atau yang disebut dengan keabsahan data. Metode triangulasi, yaitu pendekatan pengujian keabsahan data yang membandingkan sesuatu selain data, merupakan metode uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung, Alfabetta 2018), hlm. 247-252 hlm. 119.

¹² Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 161

Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode penelitian kualitatif menyebutkan ada empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi penyidik, sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber dan metode merupakan jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data hasil wawancara dengan sumber pertama dan kedua dibandingkan untuk melakukan triangulasi melalui sumber.

Sementara itu, pertanyaan yang berbeda diajukan atau pertanyaan yang sama diulangi selama wawancara pada periode berbeda untuk mencapai triangulasi melalui pendekatan. Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan atau memeriksa sesuatu yang lain selain data tersebut. Peneliti melakukan triangulasi dengan cara:

1. Bandingkan temuan wawancara dengan data observasi.
2. Membandingkan informasi yang disajikan oleh sumber data primer dan sekunder.
3. Membandingkan temuan penelitian dengan informasi lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat GP Ansor Kota Padangsidimpuan

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) memiliki sejarah yang kaya dan terjalin erat dengan Nahdlatul Ulama (NU). Didirikan pada 24 April 1934, GP Ansor adalah bagian integral dari Nahdlatul Ulama (NU) yang fokus pada pengembangan kepemudaan. GP Ansor lahir dari semangat kebangsaan dan keagamaan untuk membina pemuda dalam bingkai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Sejak awal, GP Ansor berperan penting dalam menguatkan identitas keislaman yang moderat serta menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Sejarah GP Ansor tak dapat dipisahkan dari perjalanan panjang lahirnya dan perkembangan Nahdlatul Ulama (NU) itu sendiri. Pada tahun 1924, muncul gagasan untuk membentuk organisasi pemuda secara lebih terstruktur, yang dipicu oleh maraknya organisasi pemuda berskala kedaerahan pada waktu itu.¹

GP Ansor Kota Padangsidimpuan telah ada sejak tahun 1900-an di wilayah Tapanuli bagian Selatan. Namun, sejak tahun 2012, PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan mulai aktif menggerakkan roda organisasi berdasarkan peraturan dasar dan peraturan rumah tangga yang dipelopori oleh Bapak Hasanuddin Sipahutar. Pada tahun 2016, kepengurusan PC GP

¹ Zudi Setiawan, "Sejarah Lahirnya Gerakan Pemuda Ansor Pada Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama", <https://doi.org/10.31942/spektrum.v19i2.6657> (di akses tanggal 24 April 2025 pukul 20.39 WIB).

Ansor Padangsidempuan beralih pimpinan oleh Bapak Kadir Pandapotan Siregar, dan sejak tahun 2021 hingga saat ini, kepemimpinan dipegang oleh Bapak Mhd Akhyar Rangkuti. Dengan meneruskan estafet kepemimpinan sebagai ketua PC GP Ansor Kota Padangsidempuan, Bapak Mhd Akhyar Rangkuti berkomitmen untuk membangun kader yang militan, disiplin dan mengedepankan amaliah Ahlussunnah wal Jama'ah. GP Ansor Kota Padangsidempuan berperan aktif dalam pembangunan generasi muda yang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya, melalui program keagamaan dan kaderisasi yang diadakan oleh PC GP Ansor Kota Padangsidempuan, demi menciptakan generasi yang lebih baik.²

PC GP Ansor Kota Padangsidempuan memegang peranan penting dalam pengembangan kaderisasi pemuda. Kaderisasi sendiri adalah proses pendidikan jangka panjang yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kader, melalui mentransfer dan menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam setiap program yang dijalankan. Saat ini, PC GP Ansor Kota Padangsidempuan terus tumbuh dan berkontribusi aktif dalam memajukan masyarakat Indonesia, terutama di Kota Padangsidempuan. Dengan kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya, GP Ansor Kota Padangsidempuan memiliki peran strategis dan signifikan dalam perkembangan masyarakat di Kota Padangsidempuan.³

² Fahru Rozi, selaku Sekretaris PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2025 pada pukul 20.52 WIB

³ Mhd Akhyar Rangkuti, selaku Ketua PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 14 April 2025 pada pukul 21.24 WIB

PC GP Ansor Kota Padangsidempuan saat ini menunjukkan perkembangan yang pesat dengan jumlah anggota mencapai 284 kader secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan terbentuknya banyak hubungan baik serta dukungan dari masyarakat dalam mewujudkan generasi muda yang berkualitas. Sebagai organisasi masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, PC GP Ansor Kota Padangsidempuan bertanggung jawab untuk membentuk kader bangsa yang cerdas dan tangguh, serta memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.⁴

2. Struktur Pengurus GP Ansor Kota Padangsidempuan

Adapun struktur kepengurusan GP Ansor Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

PENGURUS HARIAN

KETUA	: M. Akhyar Rangkuti
Wakil Ketua	: Dedi Kurniawan Nasution
Wakil Ketua	: Imran Rosyadi Batubara
Wakil Ketua	: Husein Anwar Siregar
Wakil Ketua	: Ahmad Sahrial Nasution
Wakil Ketua	: Agus Salim Harahap
Wakil Ketua	: Mhd Tahir Nasution
Wakil Ketua	: Muhammad Zul Fahri Hamzah Harahap
Wakil Ketua	: Safriadi Sitompul
Wakil Ketua	: Amran Saputra

⁴ Fahru Rozi, selaku Sekretaris PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 12 Maret 2025 pada pukul 21.00 WIB

SEKRETARIS : Fahru Rozi

Wakil Sekretaris : Edison Hutapea

Wakil Sekretaris : Rahmad Firmatua

Wakil Sekretaris : Rahman Hakim Harahap

Wakil Sekretaris : Mustofa Tobroni

Wakil Sekretaris : Ahmad Ludfhi

Wakil Sekretaris : Dani Bastian Bakri

Wakil Sekretaris : Ratno Afandi Sihotang

Wakil Sekretaris : Dedi Saputra Panggabean

Wakil Sekretaris : Ramadhan Saputra Harahap

BENDAHARA : Rizky A. Fauzy Pulungan

Wakil Bendahara : Ilham Siregar

Wakil Bendahara : Rahul Efendi Pohan

Wakil Bendahara : Rizal Bakri Matondang

DEWAN PENASEHAT

KETUA : Drs. H. Agussalim Lubis, M. Ag.

Wakil Ketua : H. Lukman Siregar

Sekretaris : Hasanuddin Sipahutar, S.Pd.I

Wakil Sekretaris : Aswin Matondang, SE⁵

⁵ SK PP GP Ansor, Pengukuhan PC GP Ansor Kota Padangsidempuan 2021-2025. Dokumentasi.

B. Temuan Khusus

1. Strategi dakwah GP Ansor Kota Padangsidempuan dalam membentuk karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan

Dalam berdakwah, GP Ansor tentunya memiliki strategi agar dakwahnya dapat diterima dan diamalkan oleh masyarakat, diantaranya adalah strategi sentimental (al-manhaj al-athifi) yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Yang kedua strategi rasional (al-manhaj alaqli), dimana strategi ini menggunakan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Yang terakhir adalah strategi eksperimen (al-manhaj al-hissy) adalah pendekatan dakwah atau pendidikan yang berbasis pada pengalaman langsung dan pengamatan empiris. Dalam bahasa sederhana, ini adalah metode yang menekankan belajar dengan mengalami dan merasakan secara nyata, bukan hanya dari teori, dogma, atau retorika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mhd Akhyar Rangkuti, selaku Ketua PC GP Ansor Kota Padangsidempuan :

“Dakwah yang kami lakukan lebih ke praktik keagamaan, pendidikan dan sosial. Kami memilih kegiatan seperti Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS), Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), Pendidikan Dan Latihan Dasar Barisan Ansor Serbaguna (DIKLATSAR BANSER) dan melakukan Bakti sosial Kemasyarakatan seperti : berbagi ke kaum dhuafa, santunan anak yatim dan gotong royong membersihkan Tempat pemakaman umum. Karena menurut saya dengan memberikan kegiatan yang didalamnya mengikutsertakan masyarakat, maka menurut saya peluang menanamkan karakter Kinerja untuk pemuda akan lebih efektif dan efisien”.⁶

⁶ Mhd Akhyar Rangkuti, selaku Ketua PC GP Ansor Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 16 Februari 2025 pada pukul 15.12 WIB

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahru Rozi, selaku Sekretaris PC GP Ansor Padangsidimpuan mengemukakan bahwa:

”Kami menyadari bahwa banyak pemuda di Padangsidimpuan kehilangan arah. Makanya dalam setiap kegiatan, kami usahakan ada nilai-nilai karakter kinerja yang dibangun. Misalnya dalam Majelis Dzikir dan Sholawat, itu kami anggap sebagai pembinaan kedisiplinan spritual karena mereka diajak rutin hadir, tepat waktu, dan menjaga suasana khusyuk saat kegiatan majelis dzikir dan sholawat berlangsung”.⁷

Wawancara selanjutnya dikemukakan oleh Bapak Ahmad Sahrial Nasution selaku Wakil IV PC GP Ansor Padangsidimpuan :

”Di PKD dan Diklatsar, anak-anak muda kita dididik tentang tanggung jawab, kerja keras, dan mandiri. Mereka dilatih menghadapi tekanan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memegang amanah. Salah satu tugas utama yang harus diselesaikan tepat waktu adalah membuat resume materi pelatihan, dan mengikuti setiap sesi tanpa keterlambatan. Mereka juga diberi tugas kelompok yang harus dipresentasikan dalam waktu terbatas, sehingga melatih disiplin, kerja sama dan tanggung jawab”.⁸

Wawancara selanjutnya dikemukakan oleh Bapak Apandi Miswari Nasution selaku Pengurus PAC GP Ansor Padangsidimpuan Selatan :

”Kami sadar banyak pemuda di Kota Padangsidimpuan kehilangan arah dan kurang punya kesibukan yang positif. Makanya, dalam setiap aksi sosial, kami mengajak pemuda ikut serta lalu kami sisipkan pembinaan karakter, misalnya waktu bulan Ramadan, kami adakan kegiatan berbagi takjil gratis di jalan raya. Kami libatkan beberapa pemuda dari sekitar lingkungan. Awalnya mereka hanya datang karena diajak teman, tapi setelah kami arahkan, mereka harus bantu bungkus takjil, atur pembagian, bahkan jaga sikap saat di jalan akhirnya mereka belajar soal kerja sama, tanggung jawab, dan pentingnya komitmen”.⁹

⁷ Fahru Rozi, selaku Sekretaris PC GP Ansor Kota. Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2025 pada pukul 20.52 WIB

⁸ Ahmad Sahrial Nasution selaku Wakil IV PC GP Ansor Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 27 Februari 2025 pada pukul 17.10 WIB

⁹ Apandi Miswari Nasution, selaku Pengurus PAC GP Ansor Padangsidimpuan Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 30 Mei 2025 pada pukul 21.35 WIB

Wawancara selanjutnya dikemukakan oleh Bapak Fahmi Lubis

Ketua PAC GP Ansor Padangsidempuan Tenggara :

“Kami membentuk karakter kinerja pemuda lewat tiga strategi dakwah. Pertama, strategi sentimental di Majelis Dzikir dan Sholawat melatih disiplin lewat kehadiran rutin dan kekhusyukan mengikuti Majelis dzikir dan sholawat. Kedua, strategi rasional di Pelatihan Kepemimpinan Dasar dan Diklatsar Banser menanamkan tanggung jawab, kemandirian, dan komitmen melalui pemahaman ideologi dan wawasan kebangsaan. Ketiga, strategi eksperimen lewat aksi sosial seperti santunan dan gotong royong mengasah kerja keras, dan inisiatif pemuda secara langsung. Dengan pendekatan ini, karakter kinerja seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, ketangguhan, dan inisiatif tumbuh secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

”GP Ansor Kota Padangsidempuan secara strategis memadukan tiga pendekatan dakwah untuk membentuk karakter kinerja pemuda secara holistik. MDS memperkuat aspek hati, PKD menajamkan nalar, Diklatsar Banser membentuk karakter melalui pengalaman langsung, dan Aksi Sosial mengintegrasikan semuanya dalam ruang nyata dalam upaya membentuk karakter kinerja seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, ketangguhan, dan inisiatif tumbuh secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat”.¹¹

a. Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS)

Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) yang digagas oleh GP Ansor Kota Padangsidempuan merupakan program dakwah yang menggunakan strategi sentimental, yaitu pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan spiritual pemuda. Melalui kegiatan seperti dzikir bersama, pembacaan sholawat, doa, tilawah Al-Qur'an, dan ceramah keagamaan, pemuda tidak hanya dibina secara rohani tetapi juga

¹⁰ Fahmi Lubis, selaku Ketua PAC GP Ansor Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, pada tanggal 30 Mei 2025 pada pukul 15.35 WIB

¹¹ Peneliti, *Observasi*, (Kota Padangsidempuan, 12 agustus 2024 pada pukul 16.12 WIB)

ditanamkan nilai-nilai karakter kinerja seperti disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua PC GP Ansor Padangsidimpuan Mhd Akhyar Rangkuti mengatakan bahwa :

“kami tidak langsung ajak dengan ceramah atau nasehat. Biasanya kami dekati mereka pelan-pelan, sambil ngobrol biasa di warung atau pas ketemu di jalan. kami bilang, ‘Nanti malam kumpul di rumah, ada pengajian, sekalian makan gorengan bareng.’ Mereka rata-rata mau datang karena suasananya kayak nongkrong biasa. Tapi di dalamnya kita selipkan nilai-nilai keislaman dan motivasi hidup”.¹²

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Bapak Ahmad Sahrial Nasution selaku Wakil Ketua IV mengatakan bahwa :

“Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) ini kami jalankan sebagai rutinitas ibadah, dalam mendidik hati jama'ah. Melalui keharusan hadir tepat waktu dan menjaga kekhusyukan selama majelis berlangsung Untuk menumbuhkan kedisiplinan jama'ah. Pesan-pesan ceramah yang menyentuh kehidupan sehari-hari juga memperkuat ketangguhan mental dan memberi dorongan untuk bangkit dari kebiasaan negatif seperti nongkrong tanpa arah, kecanduan gadget, atau malas beribadah. Dengan pelibatan ini, karakter kinerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan inisiatif mulai tumbuh secara alami dari pengalaman langsung, bukan sekadar teori atau nasihat belaka”.¹³

Wawancara Selanjutnya oleh Bapak Fahru Rozi Harahap sebagai sekretaris PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan, beliau mengatakan bahwa:

“Majelis Dzikir dan Sholawat Kami mulai dengan kegiatan rutin malam Jumat. Ketika mereka terbiasa hadir tepat waktu, mengenakan pakaian sopan, menjaga adab saat dzikir, dari situlah kedisiplinan muncul. Kami tidak menegur dengan marah

¹² Mhd Akhyar Rangkuti, selaku Ketua PC GP Ansor Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 26 Februari 2025 pada pukul 15.12 WIB

¹³ Ahmad Sahrial Nasution selaku Wakil IV PC GP Ansor Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 27 Februari 2025 pada pukul 17.10 WIB

jika mereka telat, kami justru menyapa 'Kami senang kamu datang, semoga lain kali bisa lebih awal.' Kata-kata seperti itu jauh lebih membekas daripada teguran. Lama-lama, mereka datang lebih cepat, bahkan lebih dulu dari kami".¹⁴

Wawancara Selanjutnya oleh Bapak Mhd Taher Nasution sebagai Wakil Ketua VI PC GP Ansor Kota Padangsidempuan, mengatakan bahwa:

"Dalam program MDS, kami menumbuhkan inisiatif, kami gunakan pendekatan yang lembut dan personal. Dulu ada satu pemuda yang datang ke majelis tapi pasif, cuma duduk. Suatu malam saya tanya pelan, 'Kau suka kegiatan ini?' Dia angguk. Lalu saya bilang, 'Kalau gitu, minggu depan bantu bacain doa penutup ya'. Awalnya dia ragu, tapi saya yakinkan, 'Tenang aja, kita dampingi'. Ternyata dia mau. Setelah itu, tanpa disuruh, dia mulai aktif bantu: datang lebih awal, nyiapin kursi, bahkan pernah usul agar MDS diadakan keliling ke rumah-rumah warga. Inisiatifnya tumbuh karena ia merasa dipercaya dan dilibatkan dengan cara yang santai tapi menyentuh".¹⁵

Wawancara Selanjutnya oleh Bapak Khoirul Lubis sebagai pengurus PAC GP Ansor Padangsidempuan Tenggara, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam Majelis Dzikir dan Sholawat itu kami ajarkan pemuda untuk saling mengingatkan kalau ada yang mulai abai atau tidak hadir. Misalnya, jika ada teman yang jarang ikut dzikir, kami kontak dengan cara santun dan ajak kembali supaya tetap bersama dalam majelis. Cara ini membuat rasa tanggung jawab tumbuh karena mereka merasa bagian dari keluarga besar, bukan sekadar anggota biasa. Dengan begitu, kami bisa jaga keberlangsungan majelis dengan penuh rasa memiliki".¹⁶

¹⁴ Fahru Rozi, selaku Sekretaris PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2025 pada pukul 20.52 WIB

¹⁵ Mhd Taher Nasution selaku Wakil VI PC GP Ansor Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 27 Februari 2025 pada pukul 17.10 WIB

¹⁶ Khoirul Lubis, selaku Pengurus PAC GP Ansor Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, pada tanggal 31 Mei 2025 pada pukul 14.35 WIB

Wawancara Selanjutnya oleh Bapak Sudirham Indra Jaya sebagai sekretaris PAC GP Ansor Kec. Padangsidempuan Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam Majelis Dzikir dan Sholawat kami beri pendidikan kepada mereka agar memiliki karakter disiplin. Kami mulai dari hal sederhana, seperti meminta mereka datang tepat waktu dan menjaga ke khusyukan saat majelis berlangsung. Tapi kami tidak pernah mengancam atau mempermalukan mereka. Sebaliknya, kami sampaikan pesan dalam suasana dzikir: ‘Waktu itu amanah, siapa yang meremehkan waktu, akan kehilangan keberkahan hidup.’ Saya melihat ada peserta yang awalnya sering telat, tapi setelah terus dikasih pesan lewat ceramah dalam suasana tenang dan penuh kekhusyukan, dia mulai berubah. Ia datang lebih awal, membantu persiapan. Ini yang kami maksud dengan menyentuh hati mereka, bukan menyentil dengan kemarahan”.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) GP Ansor di Padangsidempuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

”kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) GP Ansor Kota Padangsidempuan, peneliti mencatat bahwa suasana kegiatan berlangsung dengan penuh kekhusyukan dan kedekatan emosional antar peserta. Saat sesi tausiyah, pengurus GP Ansor menyampaikan ayat QS. At-Taubah: 128, yang menggambarkan kelembutan dan kasih sayang Rasulullah dalam berdakwah. Peneliti mendengar langsung bahwa ayat tersebut dijelaskan sebagai dasar pentingnya dakwah dengan kelembutan hati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Pengurus menekankan bahwa perubahan karakter pemuda tidak bisa dipaksakan, tapi harus melalui pendekatan yang menyentuh hati. Peserta tampak mendengarkan dengan serius, beberapa terlihat tersentuh secara emosional. Hal ini menunjukkan bahwa strategi sentimental berhasil menciptakan ikatan batin antara pembina dan peserta, serta mendorong tumbuhnya kesadaran

¹⁷ Sudirham Indra Jaya, selaku Sekretaris PAC GP Ansor Kec. Padangsidempuan Selatan, Wawancara, pada tanggal 17 April 2025 pada pukul 12.52 WIB

untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.”.¹⁸

b. Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD)

Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) yang dilaksanakan GP Ansor Kota Padangsidempuan menjadi ruang strategis dalam membentuk karakter kinerja pemuda, khususnya mereka yang berasal dari akar rumput. Melalui pendekatan dakwah rasional (al-manhaj al-aqli), PKD menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan inisiatif melalui metode pembelajaran yang menuntut pemikiran kritis dan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mhd Akhyar Rangkuti selaku Ketua PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa :

“Dalam PKD, kami gunakan strategi rasional, artinya pendekatannya logis dan berbasis kebutuhan nyata kader. Jadi, pembentukan karakter tidak sekadar teori, tapi langsung diuji lewat aktivitas. Misalnya, untuk membentuk karakter disiplin, kami mulai dari hal sederhana: peserta harus bangun jam 04.00 pagi untuk salat Subuh berjamaah. Kami beri jadwal ketat, dan waktu istirahat juga diatur. Jika ada yang terlambat, tidak langsung dimarahi, tapi diberi tugas mengatur logistik. Tujuannya agar mereka belajar sebab-akibat secara rasional, bukan dengan tekanan”.¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ramadhan Saputra Harahap selaku Wakil Ketua IX PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

¹⁸ Peneliti, *Observasi* ke PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan (Aek Tampang, 23 Februari 2025, Pukul 16:00 WIB).

¹⁹ Mhd Akhyar Rangkuti, selaku Ketua PC GP Ansor Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 26 Februari 2025 pada pukul 15.12 WIB

“Kami melihat banyak pemuda di Padangsidempuan sekarang seperti kehilangan arah. Banyak yang habis sekolah bingung mau ke mana, kerja tidak, kuliah tidak, malah banyak yang nongkrong tidak jelas. Karena itu, di PKD kami tekankan pentingnya visi hidup dan kontribusi sosial. Ada sesi khusus soal peran pemuda dalam masyarakat dan bagaimana Ansor memberi ruang aktualisasi. Di pelatihan itu juga kami beri tugas kelompok yang harus diselesaikan tepat waktu dan hasilnya dipresentasikan. Dari situ bisa terlihat, mana yang bisa memimpin, mana yang bisa bertanggung jawab. Banyak peserta awalnya cuek, tapi setelah diberi amanah, mereka mulai sadar pentingnya tanggung jawab. Bahkan setelah selesai PKD, beberapa di antara mereka langsung aktif di ranting dan ikut bantu kegiatan masyarakat. Itu bukti bahwa pelatihan ini mengubah arah pikir dan sikap mereka”.²⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ahmad Sahrial Nasution selaku Wakil Ketua IV PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Strategi rasional dalam PKD artinya kami membentuk karakter pemuda dengan pendekatan berbasis logika, kebutuhan lapangan, dan proses yang terukur. Tidak sekadar ceramah, tapi melalui kegiatan nyata yang mengarah pada perubahan sikap dan pola pikir. Misalnya Dalam hal tanggung jawab, setiap peserta ditunjuk menjadi koordinator kelompok kecil. Tugasnya mencatat kehadiran, memastikan tugas kelompok selesai, dan melapor ke instruktur. Kalau satu anggota bermasalah, koordinator juga ikut diminta evaluasi. Ini membangun rasa tanggung jawab kolektif dan kesadaran akan peran”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rizki A. Fauzy selaku Bendahara PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Dalam PKD, kami tidak sekadar memberikan materi tentang tanggung jawab. Kami bangun suasana dan situasi di mana para peserta benar-benar mengalami sendiri apa artinya bertanggung

²⁰ Ramadhan Harahap, selaku Ketua PC GP Ansor Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 26 Januari 2025 pada pukul 12.12 WIB

²¹ Ahmad Sahrial Nasution, selaku Wakil Ketua IV PC GP Ansor Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 26 Maret 2025 pada pukul 14.12 WIB

jawab. Satu metode yang kami terapkan adalah memberi amanah kecil yang berdampak besar. Contohnya, kami minta satu peserta bertugas membangunkan kelompoknya untuk salat Subuh. Terdengar sepele, tapi saat dia gagal bangunkan satu orang saja, kami tidak marahi dia. Kami cukup panggil dan tanya: ‘Menurutmu, kalau ini amanah di masyarakat nanti, apa jadinya kalau kamu lalai?’ Respons mereka biasanya langsung reflektif. Mereka merasa tersentuh. Mereka bilang, ‘Saya tidak ingin mengulang kesalahan ini di luar nanti.’ Dari situ rasa tanggung jawab muncul, bukan karena takut dihukum, tapi karena merasa memiliki peran dan tidak ingin mengecewakan orang lain”.²²

Wawancara Selanjutnya oleh Bapak Apandi Miswari Nasution sebagai sekretaris PAC GP Ansor Kec. Padangsidempuan Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam Pelatihan Kader Dasar (PKD), kami sudah menyusun jadwal kegiatan dari pagi sampai malam. Peserta harus hadir tepat waktu. Kalau telat, langsung ada sanksi, bisa disuruh push-up atau tidak boleh ikut materi berikutnya. Ini melatih mereka untuk disiplin waktu. Selain itu, setiap peserta diberi tanggung jawab untuk memimpin kelompok kecil, kami beri tugas kelompok yang harus diselesaikan tepat waktu dan hasilnya dipresentasikan. Jadi mereka belajar bertanggung jawab, tidak hanya datang sebagai peserta pasif. Ada juga sesi evaluasi harian, di mana peserta diminta mengusulkan perbaikan kegiatan. Di situ kami melihat siapa yang punya inisiatif. Dari situ kami tahu, siapa yang siap jadi kader aktif di lapangan”.²³

Wawancara Selanjutnya oleh Bapak Sudirham Indra Jaya sebagai sekretaris PAC GP Ansor Kec. Padangsidempuan Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) bertujuan untuk membentuk inisiatif peserta melalui penguatan kapasitas, kompetensi, dan keterampilan. Kegiatan ini mencakup materi

²² Rizki A. Fauzi Pulungan, selaku Bendahara PC GP Ansor Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 28 Februari 2025 pada pukul 15.40 WIB

²³ Apandi Miswari Nasution, selaku Pengurus PAC GP Ansor Kec. Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 16 Maret 2025 pada pukul 20.40 WIB

keorganisasian, wawasan kebangsaan dan isu sosial. Misalnya, kami angkat isu lokal seperti kenakalan remaja atau narkoba. Kami minta peserta usul solusi. Beberapa dari mereka bahkan menyarankan kegiatan lanjutan di kampung masing-masing. Itu bukti bahwa inisiatif mulai tumbuh dari proses yang masuk akal, bukan sekadar perintah dari atas”.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

”kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) GP Ansor Kota Padangsidempuan, terlihat bahwa pengurus menggunakan strategi rasional dalam menyampaikan materi pembinaan kepada peserta. Strategi ini tampak jelas saat sesi kelas keorganisasian dan wawasan kebangsaan, di mana narasumber menyampaikan materi dengan pendekatan logika dan penalaran kritis. Peneliti mendengar langsung bahwa pengurus mengutip QS. Yunus: 101: ‘Katakanlah: Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi.’ Ayat ini dijadikan dasar untuk mengajak peserta mengamati, berpikir, dan menganalisis realitas sosial, serta menanamkan pemahaman bahwa Islam adalah agama yang menghargai akal sehat dan menuntut pengikutnya aktif berpikir. Pengurus menjelaskan bahwa kader Ansor harus memahami ajaran agama secara logis agar mampu menjawab tantangan zaman, bukan hanya ikut-ikutan. Para peserta pun tampak terlibat aktif dalam sesi tanya-jawab dan diskusi, menandakan bahwa pendekatan rasional berhasil menumbuhkan kesadaran intelektual, sikap kritis, serta tanggung jawab moral terhadap agama dan bangsa”.²⁵

c. Pendidikan dan latihan dasar barisan Ansor serbaguna (DIKLATSAR BANSER)

Diklatsar Banser adalah pelatihan kader selama 3 hari 4 malam yang bertujuan membentuk karakter pemuda melalui pengalaman langsung. Dalam pelaksanaannya, Diklatsar menggunakan dua pendekatan utama, yaitu strategi sentimental (emosional) dan strategi

²⁴ Sudirham Indra Jaya, selaku Sekretaris PAC GP Ansor Kec. Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 17 Maret 2025 pada pukul 21.40 WIB

²⁵ Peneliti, *Observasi* ke PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan (Aek Tampang, 10 Mei 2025, Pukul 17:10 WIB).

rasional (logis), yang saling melengkapi dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran peran pemuda. Melalui kombinasi kedua strategi dan kegiatan tersebut, Diklatsar Banser berhasil membentuk karakter kinerja pemuda yang disiplin, bertanggung jawab, dan sadar akan perannya dalam masyarakat dan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Lubis selaku Pengurus PAC GP Ansor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengatakan bahwa :

“Di awal Diklatsar, kami sadar banyak peserta yang masih mental ‘main-main’. Strategi sentimental kami pakai saat malam pembukaan. Kami ajak mereka renung bersama, ada sesi muhasabah. Di situ kami minta mereka tulis: ‘Kenapa kau ikut Banser?’ dan ‘Siapa yang paling berharap kamu jadi orang berguna?’. Setelah itu, kami masuk ke strategi rasional-setiap kegiatan punya jadwal ketat: bangun subuh, apel pagi, materi, ibadah. Siapa yang terlambat, tak ikut, langsung ada evaluasi. Tapi, karena sebelumnya mereka sudah dibangun secara emosional, mereka patuh bukan karena takut, tapi karena sadar ini untuk membentuk diri mereka sendiri”.²⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mhd Akhyar Rangkuti sebagai Ketua PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa :

“Dalam Diklasar banser kami membentuk karakter disiplin, kami pakai dua cara. Strategi rasionalnya jelas: peserta harus ikut jadwal yang sudah ditentukan — bangun jam 4, shalat berjamaah, apel, materi, tugas, istirahat, semua sudah terstruktur. Kalau ada yang telat, ya dia ketinggalan sesi, dan itu kerugian buat dia sendiri. Tapi strategi sentimentalnya juga penting. Kami bilang ke mereka, ‘Disiplin ini bukan buat kami,

²⁶ Khoirul Lubis, selaku Pengurus PAC GP Ansor Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, pada tanggal 28 Maret 2025 pada pukul 17.12 WIB

tapi buat hidup kalian sendiri. Karena orang yang disiplin, hidupnya lebih tertata.’ Kadang kami sampaikan lewat cerita atau kisah inspiratif waktu malam. Ini masuk ke hati mereka, pelan-pelan mereka sadar dan mulai datang tepat waktu tanpa disuruh”.²⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahru Rozi sebagai Sekretaris PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan mengatakan bahwa :

“Dalam Diklatsar Banser kami membentuk karakter inisiatif. Salah satu cara efektif tanamkan inisiatif adalah dengan memberi ruang. Waktu jeda malam, saya bilang ke peserta: ‘Siapa yang mau isi kultum? Gak harus sempurna, asal dari hati.’ Biasanya sepi. Tapi saya tunjuk satu orang dan bilang, ‘Kau pernah bilang mau bisa ceramah, kan? Coba sekarang. Kami semua support.’ Dia maju. Groggi, tapi berhasil. Besoknya, dua orang lainnya minta jadwal kultum. Setelah itu, kami bentuk tim kreatif kecil untuk isi waktu-waktu kosong. Itu semua dari peserta sendiri. Kami cuma membuka ruang, sisanya mereka jalan sendiri”.²⁸

Kemudian ditambah oleh Bapak Ramadhan Saputra Harahap sebagai Wakil Ketua IX PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Kegiatan Diklatsar meliputi pembekalan materi seperti ke-NU-an, Aswaja, wawasan kebangsaan, sejarah Banser, serta latihan fisik seperti baris-berbaris, simulasi pengamanan, dan pembinaan mental. Misalnya untuk Ketangguhan dibentuk lewat medan latihan fisik dan mental yang cukup keras: long march, latihan baris-berbaris, jaga malam. Tapi kami selalu iringi dengan muhasabah atau zikir malam. Setelah fisik lelah, batin mereka kami tenangkan. Dari situ, muncul ketangguhan yang tidak keras kepala, tapi kuat dan lembut”.²⁹

²⁷ Mhd Akhyar Rangkuti, selaku Ketua PC GP Ansor Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 07 Maret 2025 pada pukul 15.12 WIB

²⁸ Fahru Rozi, selaku Sekretaris PC GP Ansor Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 07 Maret 2025 pada pukul 15.12 WIB

²⁹ Ramadhan Saputra Harahap, selaku Wakil Ketua IX PC GP Ansor Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 16 April 2025 pada pukul 17.22 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

”kegiatan Diklatsar Banser GP Ansor Padangsidempuan, peneliti mengamati penerapan strategi sentimental melalui pendekatan emosional, motivasi, dan keteladanan pembina. Ayat QS. At-Taubah: 128 dijadikan penguat bahwa kaderisasi harus dengan kasih sayang dan empati, sehingga peserta merasa diterima dan lebih bersemangat. Sementara itu, strategi rasional tampak dalam sesi materi kelas, di mana peserta diajak berpikir logis dan kritis tentang peran Banser terhadap agama dan negara. Ayat QS. Yunus: 101 digunakan untuk menanamkan kesadaran intelektual bahwa menjadi Banser harus dilandasi pemahaman, bukan sekadar ikut-ikutan. Kombinasi dua strategi ini berhasil membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan inisiatif peserta secara utuh”.³⁰

d. Aksi Sosial

Gerakan Pemuda (GP) Ansor sebagai organisasi kepemudaan di bawah naungan Nahdlatul Ulama tidak hanya fokus pada kaderisasi dan ideologi, tetapi juga aktif dalam berbagai aksi sosial sebagai bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Aksi sosial ini meliputi kegiatan seperti kerja bakti, penanggulangan bencana, dan pemberian bantuan kemanusiaan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui tindakan nyata yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, GP Ansor menggunakan strategi eksperimental (al-manhaj al-hissy), yaitu pendekatan dakwah yang berbasis pengalaman langsung dan pengamatan lapangan. Strategi ini menuntut para kader

³⁰ Peneliti, *Observasi* ke PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan (Ujung Gurap, 14 Agustus 2024, Pukul 17:10 WIB).

untuk turun langsung ke masyarakat, membaca situasi secara nyata, dan bertindak sesuai kebutuhan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mhd Akhyar Rangkuti selaku Ketua PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa :

“Kami memang sengaja merancang kegiatan aksi sosial bukan hanya untuk bantu masyarakat, tapi juga untuk melatih pemuda belajar langsung dari pengalaman. Pendekatan kami bukan dengan ceramah, tapi dengan strategi eksperimen-biarkan mereka mengalami sendiri, lalu belajar dari prosesnya. Misalnya dalam membersihkan tempat pemakaman umum, kami tidak membagi-bagi tugas terlalu detail. Mereka datang, lihat kondisinya, lalu mulai atur kelompok sendiri. Di situ muncul inisiatif, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Kami lihat sendiri, anak-anak muda yang biasanya enggan kerja kotor, malah jadi semangat. Disiplin waktu juga dilatih. Mereka mulai pagi, dan harus selesai sebelum zuhur. Kalau telat, kerja jadi berat sendiri. Ini pembelajaran diam-diam yang efektif”³¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rizky

A. Fauzi Pulungan selaku Bendahara PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa :

”Dalam membentuk karakter kinerja pemuda, kami sengaja menggunakan pendekatan eksperimen lewat berbagai aksi sosial, supaya mereka belajar langsung dari pengalaman nyata, bukan sekadar teori. Misalnya ketika mendistribusikan Al-Qur'an ke mushola dan rumah tahfiz, para kader diberi kebebasan untuk menentukan siapa yang paling membutuhkan. Ini menumbuhkan inisiatif dan rasa tanggung jawab agar bantuan tepat sasaran. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat dan mengambil keputusan sendiri”³²

³¹ Mhd Akhyar Rangkuti, selaku Ketua PC GP Ansor Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 09 Maret 2025 pada pukul 21.10 WIB

³² Rizky A. Fauzy Pulungan, selaku Bendahara PC GP Ansor Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 12 Februari 2025 pada pukul 10.10 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudirham Indra Jaya selaku Sekretaris PAC GP Ansor Padangsidimpun Selatan mengatakan bahwa :

“Kami terapkan sistem Time Leader secara bergilir. misalnya saat aksi sosial membersihkan tempat pemakaman umum di pudun, satu pemuda dipilih untuk jadi penanggung jawab waktu. Tugasnya simple: pastikan tim berkumpul tepat waktu, koordinasi keberangkatan, dan membagi tugas. Karena dia dipercaya pegang waktu, dia jadi serius. Teman-temannya juga ikut lebih disiplin karena dihargai sebagai satu tim. Metode ini efektif, untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dengan pengalaman langsung”.³³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

”Kegiatan aksi sosial GP Ansor Kota Padangsidimpun menunjukkan penerapan strategi eksperimental yang efektif dalam membentuk karakter pemuda. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti kerja bakti, pembagian bantuan, dan penanganan bencana, para pemuda belajar nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara nyata. Pengurus tidak banyak memberikan teori, tetapi membiarkan peserta belajar melalui pengalaman langsung, sesuai dengan makna QS. Al-Ma’un: 1–3, bahwa agama harus diwujudkan dalam perbuatan sosial. Hasilnya, peserta lebih cepat memahami dan menghayati nilai-nilai Islam karena merasa berperan dan bermanfaat bagi masyarakat”.³⁴

³³ Sudirham Indra Jaya, selaku Sekretaris PAC GP Ansor Kec. Padangsidimpun Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2025 pada pukul 10.52 WIB

³⁴ Peneliti, *Observasi* ke PC GP ANSOR Kota Padangsidimpun (Pudun, 12 Maret 2025, Pukul 20:20 WIB).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat GP Ansor dalam Membentuk Karakter Kinerja Pemuda Kota Padangsidimpuan

a. Faktor Pendukung

Pimpinan Cabang GP Ansor Kota Padangsidimpuan menghadapi sejumlah faktor pendukung yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Mhd Akhyar Rangkuti selaku ketua Pengurus harian Pimpinan Cabang GP Ansor Kota Padangsidimpuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

”Saya rasa ada beberapa faktor yang sangat mendukung, salah satunya adalah dukungan dari pemerintah daerah. Mereka memberikan perhatian serius terhadap kegiatan organisasi dan menyediakan anggaran untuk beberapa program pembinaan. Selain itu, partisipasi aktif pengurus pimpinan anak cabang juga sangat penting. Mereka adalah garda terdepan dalam menjalankan program- program yang kami luncurkan”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat 2 faktor pendukung PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan dalam membentuk karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidimpuan, yaitu :

1) Dukungan pemerintah Kota Padangsidimpuan

Pemerintah kota padangsidimpuan merupakan salah satu elemen kunci yang memberikan akses kepada PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan untuk menjalankan berbagai program. Melalui bantuan dana yang diberikan pemerintah Kota Padangsidimpuan, PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan dapat melaksanakan program

³⁵ Mhd Akhyar Rangkuti, selaku Ketua PC GP Ansor Kota. Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 18 April 2025 pada pukul 14.22 WIB.

pelatihan dan pembinaan dalam membentuk karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahru rozi selaku sekretaris PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Dukungan dari pemerintah Kota Padangsidempuan sangat positif dan konkret. Pemerintah tidak hanya memberikan ruang, tetapi juga turut membantu kami secara langsung melalui bantuan dana operasional serta penyediaan fasilitas kegiatan. Dukungan ini sangat penting karena tanpa itu, banyak program kami yang mungkin tidak bisa terlaksana secara maksimal”³⁶

Pendapat serupa Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mhd Taher Nasution selaku Wakil Ketua VI PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa :

“Pemerintah kota selama ini cukup responsif terhadap kebutuhan organisasi. Dukungan mereka bukan hanya dalam bentuk dana, tetapi juga keterlibatan aktif dalam kegiatan kami. Bantuan anggaran operasional sangat membantu kami untuk menyelenggarakan kegiatan pengajian MDS, pelatihan kader seperti PKD, Diklatsar Banser”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudirham Indra Jaya selaku Sekretaris PAC GP Ansor Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

“Dukungan dari pemerintah membuat kami lebih leluasa menjalankan program pembinaan. Kader-kader yang lahir dari pelatihan kami kini tidak hanya aktif di internal organisasi, tetapi juga terlibat di masyarakat, ini menunjukkan bahwa

³⁶ Fahru Rozi, selaku Sekretaris PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 26 April 2025 pada pukul 16.22 WIB.

³⁷ Mhd Taher Nasution, selaku Wakil Ketua VI PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 24 April 2025 pada pukul 17.00 WIB.

strategi dakwah kami berjalan efektif, tentu berkat sinergi yang baik dengan pemerintah”.³⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

”Dukungan Pemerintah Kota Padangsidempuan terbukti menjadi faktor strategis dalam mendukung pelaksanaan strategi dakwah GP Ansor. Bentuk dukungan berupa bantuan dana operasional, penyediaan fasilitas kegiatan, serta keterlibatan langsung dalam agenda organisasi telah memberikan ruang yang lebih luas bagi GP Ansor dalam menyelenggarakan program pembinaan seperti PKD, Diklatsar Banser, dan Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS)”.³⁹

2) Partisipasi aktif dari pimpinan anak cabang

Partisipasi aktif dari Pimpinan Anak Cabang (PAC) GP Ansor di berbagai kecamatan di Kota Padangsidempuan merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam pelaksanaan strategi dakwah organisasi. Keterlibatan langsung pengurus PAC dalam menjalankan program-program seperti kaderisasi, pengajian rutin, kegiatan sosial, dan kerja sama lintas komunitas membuktikan bahwa struktur organisasi GP Ansor berjalan secara fungsional hingga ke tingkat akar rumput. Dengan keterlibatan aktif PAC, strategi dakwah GP Ansor Kota Padangsidempuan menjadi lebih efektif, berdaya jangkauan luas, dan membumi dalam kehidupan masyarakat khususnya di Kota Padangsidempuan.

³⁸ Sudirham Indra Jaya, selaku Sekretaris PAC GP Ansor Kec. Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 23 April 2025 pada pukul 20.12 WIB.

³⁹ Peneliti, *Observasi* ke PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan (Padangsidempuan, 24 Agustus 2024, Pukul 20:20 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mhd Akhyar Rangkuti selaku Ketua PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan mengatakan bahwa :

“Peran PAC sangat krusial dalam mendukung dakwah GP Ansor di tingkat kecamatan. Mereka bukan hanya sebagai pelaksana program, tapi juga sebagai motor penggerak utama yang memperkuat komunikasi dengan pemuda di masing-masing wilayah. Dengan keterlibatan langsung PAC, program-program seperti Pelatihan Kader Dasar (PKD), Diklatsar Banser, serta pengajian rutin dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal dan menyentuh langsung kebutuhan pemuda di lapangan”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ammar Rosadi Lubis selaku pengurus PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan mengatakan bahwa :

“PAC itu ujung tombak di lapangan. Mereka yang langsung berhadapan dengan pemuda-pemuda di wilayahnya, jadi peran mereka sangat menentukan. Keaktifan PAC sangat membantu kami di tingkat cabang dalam memastikan bahwa seluruh program organisasi bisa dijalankan sesuai dengan kondisi lokal. Tanpa PAC yang aktif, strategi dakwah kita akan sulit menjangkau akar rumput”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan Saputra Harahap selaku Wakil Ketua IX PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan mengatakan bahwa :

“PAC memiliki peran lebih strategis dalam menjangkau masyarakat. Mereka mengenal betul karakter dan dinamika masyarakat di wilayahnya. Keberhasilan program dakwah kami sangat bergantung pada bagaimana PAC mengkomunikasikan dan menerapkan nilai-nilai Ansor secara langsung. Sebagai contoh, PAC di Padangsidimpuan Selatan

⁴⁰ Mhd Akhyar Rangkuti, selaku Ketua PC GP Ansor Kota. Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 27 April 2025 pada pukul 19.22 WIB

⁴¹ Ammar Rosadi Lubis, selaku Pengurus PC GP Ansor Kota. Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 27 April 2025 pada pukul 14.22 WIB.

aktif sekali dalam menggelar kegiatan sosial seperti bakti sosial dan penyuluhan. Itu adalah contoh nyata bagaimana mereka tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tapi juga sebagai penggerak yang menghubungkan organisasi dengan masyarakat secara langsung".⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahmi Lubis selaku Ketua PAC GP Ansor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengatakan bahwa:

"Kami aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penyuluhan, dan kolaborasi dengan berbagai organisasi kemasyarakatan. Hal ini tidak hanya untuk membantu sesama, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai dakwah Ansor kepada masyarakat luas. Misalnya, saat ada bencana atau kebutuhan sosial lainnya, PAC selalu terdepan dalam mengorganisasi aksi kemanusiaan. Ini adalah cara kami untuk membangun komunikasi dan menguatkan ikatan dengan masyarakat".⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Apandi Miswari Nasution selaku Pengurus PAC GP Ansor Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

"Di PAC kami, peran aktif itu sangat penting. Kami tidak hanya menjadi pelaksana program, tapi lebih dari itu, kami juga bertanggung jawab untuk menjalin komunikasi dengan pemuda di tingkat kecamatan. Kami selalu mengupayakan agar setiap program, seperti pelatihan kader atau pengajian rutin, bisa berjalan dengan lancar dan diterima baik oleh masyarakat. Kami turun langsung untuk memastikan kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat dan bisa dirasakan dampaknya oleh pemuda di lingkungan sekitar".⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

⁴² Ramadhan Saputra Harahap, selaku Wakil Ketua IX PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 28 April 2025 pada pukul 16.22 WIB.

⁴³ Fahmi Lubis, selaku Ketua PAC GP Ansor Kec. Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, pada tanggal 28 April 2025 pada pukul 21.02 WIB.

⁴⁴ Apandi Miswari Nasution, selaku Pengurus PAC GP Ansor Kec. Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, pada tanggal 28 April 2025 pada pukul 21.02 WIB

”Pimpinan Anak Cabang (PAC) tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga menjadi motor penggerak utama dalam membangun komunikasi dan konsolidasi dengan pemuda di wilayah masing-masing. Peran mereka sangat vital dalam menjangkau masyarakat secara langsung dan memastikan pesan-pesan dakwah serta pembinaan karakter dapat diterima oleh kalangan muda di tingkat lokal”.⁴⁵

b. Faktor Penghambat

Pimpinan Cabang GP Ansor Kota Padangsidempuan memiliki berbagai program untuk membentuk karakter pemuda di Kota Padangsidempuan, namun terdapat beberapa faktor penghambat yang menghalangi efektivitas pembinaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Fahru Rozi selaku Sekretaris Pengurus harian Pimpinan Cabang GP Ansor Kota Padangsidempuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

”Saya rasa ada beberapa faktor beberapa faktor penghambat yang cukup signifikan. Mulai dari Banyak pengurus yang enggan berpartisipasi aktif dan total dalam program yang dirancang sehingga membuat pelaksanaan program tidak maksimal. kemudian kendala biaya juga menjadi masalah utama, di mana program pendidikan, pelatihan, kegiatan keagamaan dan sosial yang intes tapi tidak dapat kami laksanakan karena biaya yang tidak mencukupi”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat 2 faktor penghambat PC GP Ansor Kota Padangsidempuan dalam membentuk karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan, yaitu:

⁴⁵ Peneliti, *Observasi* ke PAC GP ANSOR Kecamatan Padangsidempuan Selatan (Aek Tampang, 22 Agustus 2025, Pukul 20:20 WIB).

⁴⁶ Fahru Rozi, selaku Sekretaris PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2025 pada pukul 20.52 WIB.

1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia atau SDM juga menjadi penghambat serius dalam menjalankan berbagai kegiatan GP Ansor di Kota Padangsidempuan. Walaupun secara struktur organisasi sudah terbentuk sampai tingkat kecamatan dan ranting, namun jumlah kader yang benar-benar aktif dan memiliki kemampuan untuk menggerakkan kegiatan masih sangat terbatas. Banyak kader yang semangat, tetapi terkendala oleh kesibukan pekerjaan, keluarga, atau bahkan belum memiliki pengalaman yang cukup dalam hal memimpin, mengorganisir, dan melatih anggota lain. Kondisi ini membuat beban kerja hanya tertumpu pada segelintir kader inti, yang akhirnya mudah merasa lelah dan kewalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sahrial Nasution selaku Wakil Ketua IV PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa :

"Kota Padangsidempuan memiliki 6 kecamatan dengan karakter masyarakat dan kondisi geografis yang berbeda. Idealnya, di setiap kecamatan ada kader-kader GP Ansor yang mampu menjadi ujung tombak pelaksanaan program. Tetapi realitasnya".⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mhd Akhyar Rangkuti selaku Ketua PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa :

⁴⁷ Ahmad Sahrial Nasution, selaku Wakil Ketua IV PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 29 Maret 2025 pada pukul 21.02 WIB

“Salah satu tantangan utama kami saat ini adalah keterbatasan sumber daya manusia. Banyak kader kita yang sebenarnya punya semangat tinggi, tapi karena kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, mereka tidak bisa aktif penuh. Di beberapa kecamatan, bahkan belum ada kader yang siap menjadi penggerak. Akibatnya, kegiatan seperti PKD, Diklatsar, dan Majelis Dzikir belum bisa dilaksanakan merata di semua kecamatan. Kegiatan cenderung menumpuk di pusat kota, padahal idealnya bisa menyentuh seluruh wilayah Padangsidempuan. Ini sangat berdampak pada proses pembinaan karakter pemuda yang jadi misi utama kami”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahru Rozi

Rangkuti selaku Sekretaris PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Kalau boleh jujur, kegiatan di tingkat PAC masih sangat terbatas. Kami kekurangan kader yang bisa jadi penggerak. Memang ada beberapa anggota yang semangat, tapi belum terlatih untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan secara mandiri. Kami masih sangat bergantung pada arahan dan bantuan dari pengurus cabang. Itu pun tidak bisa sering, karena mereka juga punya keterbatasan waktu dan tenaga”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mhd Taher

Nasution selaku Wakil Ketua VI PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa :

“Tantangan terbesar kami adalah keterbatasan kader yang benar-benar siap kerja di lapangan. Kegiatan GP Ansor itu butuh orang-orang yang bukan hanya hadir, tapi juga mau mempersiapkan, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan. Tapi kenyataannya, sebagian besar kader hanya bisa hadir sebagai peserta, belum sampai pada tahap ikut mengelola kegiatan. Akhirnya, tanggung jawab menumpuk di sedikit orang”.⁵⁰

⁴⁸ Mhd Akhyar Rangkuti, selaku Ketua PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 28 Maret 2025 pada pukul 20.52 WIB

⁴⁹ Fahru Rozi, selaku Sekretaris PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 30 Maret 2025 pada pukul 20.52 WIB.

⁵⁰ Mhd Taher Nasution, selaku Wakil Ketua VI PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 24 Maret 2025 pada pukul 12.52 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Banyak daerah yang belum memiliki kader andal atau bahkan belum tersentuh pembinaan secara maksimal. Ketiadaan kader di tingkat lokal membuat organisasi kehilangan “mesin penggerak” di lapangan, yang sangat dibutuhkan untuk menjangkau pemuda secara langsung”.⁵¹

2) Keterbatasan dana

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program GP Ansor Kota Padangsidempuan adalah keterbatasan dana, meskipun pemerintah daerah telah memberikan bantuan dana yang digunakan untuk pembinaan, pendidikan, pelatihan kader, dan kegiatan sosial keagamaan. Dana tersebut secara prinsip telah dimanfaatkan secara optimal oleh Pimpinan Cabang (PC) GP Ansor Kota Padangsidempuan, namun dalam praktiknya jumlah dana yang diterima belum mencukupi untuk menjangkau seluruh target program secara menyeluruh dan merata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahru Rozi Rangkuti selaku Sekretaris PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

”Kota Padangsidempuan terdiri dari 6 kecamatan yang memiliki kondisi geografis, sosial, dan ekonomi yang beragam. Hal ini menuntut pendekatan pembinaan yang tidak bisa disamaratakan. Namun, karena keterbatasan dana, GP Ansor

⁵¹ Peneliti, *Observasi* ke Kecamatan Padangsidempuan Selatan (Losung, 25 februari 2025, Pukul 13:20 WIB).

hanya mampu mengadakan kegiatan secara terbatas di beberapa wilayah saja."⁵²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mhd Akhyar Rangkuti selaku Ketua PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa :

“Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dana. Walaupun kami menerima bantuan dari pemerintah Kota Padangsidempuan, jumlahnya tidak mencukupi untuk menutupi semua kebutuhan operasional dan kegiatan sosial yang telah kami rencanakan. Misalnya, untuk kegiatan pengajian besar atau aksi sosial seperti pembagian sembako, dana yang kami miliki terbatas. Kami sering kali harus mengurangi skala kegiatan atau bahkan menunda acara yang sudah dijadwalkan”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan Saputra Harahap selaku Ketua IX PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa :

“Dana yang diterima dari pemerintah kota memang sangat membantu, terutama untuk kegiatan pembinaan, pelatihan kader, dan beberapa program sosial. Namun, meskipun bantuan tersebut sudah kami manfaatkan sebaik mungkin, jumlahnya masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan banyaknya program yang ingin kami jalankan. Kami sering kali harus mengurangi skala kegiatan atau menunda program yang sudah direncanakan”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ammar Rosadi Lubis selaku Pengurus PC GP Ansor Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa :

⁵² Fahru Rozi, selaku Sekretaris PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 22 Maret 2025 pada pukul 21.22 WIB

⁵³ Mhd Akhyar Rangkuti, selaku Ketua PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 29 Maret 2025 pada pukul 20.52 WIB

⁵⁴ Ramadhan Saputra Harahap, selaku Wakil Ketua IX PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2025 pada pukul 15.52 WIB

“Kami mencoba untuk mencari dana tambahan dengan cara mengadakan kegiatan penggalangan dana, baik dari donatur internal maupun eksternal. Namun, hasilnya tidak selalu memadai. Kami juga berusaha mencari kerja sama dengan lembaga atau organisasi lain yang memiliki visi yang sama, agar dapat saling mendukung. Meskipun demikian, upaya ini memerlukan waktu dan tidak selalu berjalan sesuai rencana”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

”Keterbatasan dana membuat program-program yang sudah dirancang dengan baik oleh PC GP Ansor Kota Padangsidempuan tidak dapat dieksekusi secara maksimal. Beberapa kegiatan harus dikurangi skalanya, ditunda, atau bahkan dibatalkan, meskipun urgensinya tinggi bagi penguatan karakter kinerja pemuda”.⁵⁶

⁵⁵ Ammar Rosadi Lubis, selaku Pengurus PC GP Ansor Kota. Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2025 pada pukul 14.52 WIB

⁵⁶ Peneliti, *Observasi* ke PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan (Padangsidempuan, 12 Maret 2025, Pukul 20:20 WIB).

C. Analisis Data Hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, dengan judul penelitian skripsi : "Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Membentuk Karakter Kinerja Pemuda Di Kota Padangsidempuan", terdapat hasil penelitian sebagai berikut :

1. Majelis Dzikir dan Sholawat

Program Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS) yang dijalankan GP Ansor di Kota Padangsidempuan menggunakan strategi sentimental, yaitu membentuk karakter kinerja pemuda melalui pendekatan religius dan emosional, seperti dzikir, shalawat, dan siraman rohani. Strategi ini terbukti efektif menumbuhkan disiplin (karena kegiatan dilakukan secara rutin dan terjadwal), tanggung jawab (melalui penugasan teknis dalam pelaksanaan acara), dan inisiatif (melalui dorongan untuk menyusun dan mengembangkan kegiatan keagamaan secara mandiri).

Dalam realitas sosial Kota Padangsidempuan, di mana banyak pemuda mengalami kekaburan tujuan hidup, lemahnya rasa tanggung jawab, dan minimnya kesadaran inisiatif, MDS hadir sebagai solusi kultural dan spiritual yang sangat relevan. Program Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS) yang dijalankan oleh GP Ansor Kota Padangsidempuan merupakan salah satu program yang berperan penting dalam membentuk karakter pemuda, khususnya dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan inisiatif. Program ini menggunakan pendekatan sentimental—yaitu

menyentuh sisi perasaan dan spiritualitas pemuda melalui dzikir, shalawat, dan suasana keagamaan yang tenang dan reflektif. Hal ini sangat penting, mengingat banyak pemuda di Padangsidempuan yang hidupnya belum memiliki arah jelas, kurang rasa tanggung jawab, dan lemah inisiatifnya dalam kehidupan sosial maupun pribadi.

Melalui MDS, pemuda dilatih untuk datang tepat waktu, menjaga sopan santun, dan terlibat aktif dalam kegiatan. Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga ikut mengurus acara, merancang kegiatan, dan mengatur pelaksanaannya. Ini secara tidak langsung membentuk rasa tanggung jawab dan mendorong mereka untuk lebih berinisiatif. Strategi ini bekerja secara halus tapi efektif, karena membentuk karakter melalui kesadaran, bukan paksaan.

Namun, ada juga hambatan dalam pelaksanaan MDS. Salah satunya adalah keterbatasan kader pelaksana yang aktif, serta belum meratanya regenerasi di tiap kecamatan. Selain itu, dana juga menjadi kendala, apalagi jika ingin menjangkau wilayah-wilayah pinggiran yang justru banyak dihuni oleh pemuda dengan masalah sosial. Program ini sering kali bergantung pada dukungan dari pemerintah dan inisiatif dari pimpinan anak cabang (PAC) di tingkat kecamatan.

Di sisi lain, keberhasilan program ini juga ditopang oleh beberapa faktor pendukung, seperti adanya dukungan pemerintah dalam bentuk fasilitas dan anggaran, serta semangat kader PAC yang mengenal kondisi pemuda di wilayahnya. Kombinasi antara pendekatan spiritual dan

kepedulian sosial inilah yang membuat MDS efektif dalam menjawab persoalan karakter pemuda.

Kesimpulannya, Program MDS adalah strategi sentimental yang menyentuh hati pemuda dan membentuk karakter dari dalam. Ini sangat cocok diterapkan di Kota Padangsidempuan yang masih menghadapi masalah pemuda yang kurang memiliki tujuan hidup dan tanggung jawab. Dengan penguatan kader, dukungan pemerintah, dan pelibatan aktif pemuda, program ini dapat menjadi solusi nyata dalam membina generasi muda yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berinisiatif.

2. Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD)

Program PKD GP Ansor di Kota Padangsidempuan merupakan wadah kaderisasi formal yang menggunakan strategi rasional, yaitu membentuk karakter pemuda melalui pendekatan logis, sistematis, dan berbasis kurikulum kepemimpinan. Materi seperti manajemen organisasi, ideologi Aswaja, ke-NU-an, dan teknik komunikasi publik disusun secara berjenjang, bertujuan membentuk kader yang disiplin dalam melaksanakan tugas, bertanggung jawab terhadap organisasi dan masyarakat, serta memiliki inisiatif dalam menciptakan perubahan.

Program Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) yang dilaksanakan oleh GP Ansor Kota Padangsidempuan merupakan strategi yang berfokus pada pendekatan rasional dalam membentuk karakter pemuda. Berbeda dengan program Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS) yang lebih sentimental, PKD mengedepankan logika, pengetahuan, dan wawasan

keorganisasian untuk mendorong pemuda berpikir kritis dan bertindak secara terarah.

Dalam pelatihan ini, peserta dibekali dengan materi tentang ke-Ansor-an, kepemimpinan, manajemen organisasi, serta wawasan kebangsaan. Tujuannya agar pemuda memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan sosial dan organisasi. Melalui diskusi, studi kasus, dan pelatihan lapangan, para peserta diajak untuk menyusun rencana kegiatan, menyelesaikan masalah bersama, dan tampil sebagai pemimpin. Hal ini mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan inisiatif dalam diri mereka, karena mereka dilatih untuk berpikir logis dan membuat keputusan yang tepat.

PKD juga melatih kedisiplinan melalui aturan dan jadwal pelatihan yang ketat. Peserta dituntut hadir tepat waktu, mengikuti semua sesi, serta menyelesaikan tugas kelompok. Disiplin ini membentuk mental dan etika kerja yang kuat. Dengan pendekatan rasional seperti ini, para pemuda didorong untuk tidak hanya mengikuti kegiatan secara emosional, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari setiap aktivitas yang mereka lakukan.

Namun, pelaksanaan PKD juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang benar-benar siap menjadi fasilitator, serta keterbatasan dana yang membuat pelatihan tidak bisa dilaksanakan merata di seluruh kecamatan. Meskipun begitu, dukungan aktif dari pemerintah kota dan semangat dari pimpinan anak cabang (PAC)

di tingkat kecamatan menjadi faktor pendukung penting yang membantu terlaksananya program ini.

PKD terbukti mampu menghasilkan kader-kader muda yang lebih sadar akan perannya dalam masyarakat, memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi, dan mampu menginisiasi kegiatan positif di lingkungan sekitarnya. Program ini menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan pemuda di Padangsidempuan yang masih banyak yang kehilangan arah dan kurang memiliki semangat pengabdian. Secara keseluruhan, pendekatan rasional dalam PKD menjadikan program ini sebagai fondasi penting bagi lahirnya generasi muda yang tidak hanya aktif, tetapi juga berpikir kritis dan bertanggung jawab.

3. Diklatsar Banser

Program Diklatsar Banser merupakan salah satu kegiatan inti GP Ansor yang menggabungkan strategi sentimental dan rasional dalam proses pembentukan karakter pemuda. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya dibina secara fisik dan mental, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai spiritual dan emosional yang kuat. Pelatihan dilakukan secara intensif, selama beberapa hari penuh, dengan pola kehidupan semi-militer, namun tetap berbasis nilai keislaman dan kebangsaan.

Dari sisi strategi sentimental, Diklatsar menanamkan semangat keikhlasan, cinta tanah air, serta kesetiaan kepada agama dan organisasi. Peserta diajak untuk merenungi peran hidupnya sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa, melalui renungan malam, dzikir bersama, hingga

sharing pengalaman dengan senior. Momen-momen emosional ini menjadi titik balik bagi banyak peserta untuk menyadari pentingnya memiliki arah hidup yang jelas dan tujuan yang bermakna.

Sementara dari sisi strategi rasional, peserta dibekali keterampilan dasar seperti manajemen krisis, pengamanan kegiatan, organisasi lapangan, serta kemampuan berpikir taktis. Pelatihan ini melatih peserta agar bisa bersikap tenang, terukur, dan siap mengambil tanggung jawab dalam situasi apa pun. Kegiatan fisik yang terjadwal, sistem penugasan, dan latihan kepemimpinan juga membentuk disiplin dan daya tahan peserta, baik secara mental maupun logis.

Melalui perpaduan dua strategi ini, peserta Diklatsar tidak hanya menjadi pribadi yang kuat secara emosional dan siap berkorban, tetapi juga mampu berpikir logis, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab terhadap perannya di masyarakat. Hal ini sangat relevan dengan kondisi sebagian besar pemuda Padangsidempuan yang masih belum punya arah hidup yang jelas dan cenderung kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masa depan mereka.

Namun, pelaksanaan Diklatsar juga tidak lepas dari kendala, seperti terbatasnya kader pelatih yang andal, serta dukungan dana yang belum mencukupi untuk menjangkau seluruh wilayah kota. Meski begitu, dengan adanya dukungan pemerintah dan partisipasi aktif dari PAC, kegiatan ini tetap berjalan dan menghasilkan kader-kader muda yang tangguh dan berdedikasi. Secara keseluruhan, Diklatsar Banser menjadi program yang

sangat efektif dalam menyentuh aspek hati dan pikiran pemuda sekaligus, sehingga mampu mencetak generasi muda yang disiplin, bertanggung jawab, dan punya inisiatif tinggi untuk berkontribusi di tengah masyarakat.

4. Aksi sosial

Program Aksi Sosial yang digagas oleh GP Ansor Kota Padangsidempuan menggunakan strategi eksperimental sebagai pendekatan efektif dalam membentuk karakter kinerja pemuda. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial seperti bakti lingkungan, bantuan bencana, dan penggalangan dana, pemuda tidak hanya diajak melihat, tetapi langsung mengalami, berbuat, dan mengevaluasi. Strategi ini menguji karakter secara nyata: disiplin dibentuk dari kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, tanggung jawab diuji melalui pelaksanaan tugas sosial secara kolektif, dan inisiatif muncul saat pemuda dihadapkan pada situasi tak terduga yang menuntut aksi cepat dan mandiri.

Salah satu program yang dijalankan oleh GP Ansor Kota Padangsidempuan dalam membentuk karakter pemuda adalah aksi sosial, seperti pembagian sembako, bakti sosial lingkungan, bantuan bencana, dan penyuluhan kesehatan. Program ini menggunakan strategi eksperimental, yaitu pembentukan karakter melalui pengalaman langsung di lapangan.

Dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan sosial nyata, mereka belajar langsung bagaimana menghadapi masalah, bekerja dalam tim, bertemu masyarakat, dan menangani situasi tidak terduga. Lewat pengalaman ini, pemuda dilatih untuk bertindak cepat, berpikir praktis,

dan mampu mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab. Misalnya, saat turun membantu korban banjir, mereka harus mengatur logistik, membagi tugas, dan melayani masyarakat tanpa menunggu perintah terus-menerus. Hal ini otomatis melatih rasa disiplin dan inisiatif.

Aksi sosial juga menjadi media pembelajaran yang alami. Pemuda yang sebelumnya pasif, lambat laun jadi lebih peduli dan tanggap karena melihat langsung kondisi masyarakat yang membutuhkan. Di sinilah terbentuk kesadaran sosial yang kuat, yang sebelumnya tidak dimiliki oleh sebagian pemuda yang hidupnya cenderung individualis atau tidak terarah.

Namun, pelaksanaan program ini tetap menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana dan personel. Tidak semua kader siap terjun langsung ke lapangan karena kendala waktu dan logistik. Meski demikian, dukungan PAC yang aktif dan pemerintah kota membantu kelancaran sebagian kegiatan.

Melalui pendekatan eksperimental ini, aksi sosial menjadi sarana nyata bagi GP Ansor untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan inisiatif, sekaligus membentuk pemuda yang tidak hanya pandai bicara, tetapi juga siap bekerja nyata di tengah masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal.

dan objektif. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat.

1. penelitian ini terbatas pada konteks PC GP Ansor Kota Padangsidempuan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk daerah lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk penelitian juga menjadi faktor yang mempengaruhi kedalaman analisis, dimana peneliti mungkin tidak dapat melakukan observasi jangka panjang atau wawancara dengan seluruh pihak yang relevan.
2. penelitian ini dilakukan hanya pada PC GP Ansor Kota Padangsidempuan sehingga masih terdapat 4 PAC GP Ansor Kota Padangsidempuan yang perlu untuk dianalisis lebih dalam bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Dakwah GP Ansor Kota Padangsidempuan

GP Ansor Kota Padangsidempuan memiliki tiga strategi utama dalam berdakwah, yaitu strategi sentimental (al-manhaj al-‘athifi), strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli), dan strategi eksperimen atau ilmiah (al-manhaj al-hissy). Namun pada praktiknya, tidak semua strategi ini diterapkan secara menyeluruh dalam setiap program yang dijalankan.

a. Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS)

Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) terbukti efektif membentuk karakter spiritual kader melalui pendekatan sentimental. Kegiatan ini menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan empati kader secara emosional dan kolektif. Namun, belum semua kader terpengaruh secara merata karena tidak adanya sistem evaluasi berkelanjutan.

b. Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD)

Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) membentuk karakter melalui pendekatan rasional berbasis logika dan pengalaman langsung. Kader dilatih berpikir kritis, memikul tanggung jawab, dan bersikap solutif terhadap masalah sosial. Meski efektif, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan mental peserta dan intensitas pendampingan selama pelatihan.

c. Diklatsar Banser (Pendidikan dan Latihan Dasar Barisan Ansor Serbaguna)

Diklatsar Banser memadukan pendekatan sentimental dan rasional secara intensif dalam pembinaan fisik, emosional, dan ideologis. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, loyalitas, dan tanggung jawab peserta. Namun, dampak karakter yang ditanamkan cenderung belum bertahan lama bagi sebagian kader karena lemahnya pendampingan pasca-pelatihan.

d. Aksi Sosial

aksi sosial yang menggunakan pendekatan eksperimen menjadi media penguatan nilai-nilai kerja nyata, seperti inisiatif, kepekaan sosial, dan kerja sama. Aksi ini menempatkan kader langsung dalam lingkungan masyarakat, membentuk karakter dari pengalaman. Kendati demikian, keterlibatan kader masih bervariasi dan belum seluruhnya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap program.

Secara keseluruhan, strategi dakwah GP Ansor menunjukkan dampak positif dalam pembentukan karakter kinerja pemuda. Namun efektivitasnya belum optimal karena masih terdapat kendala seperti tidak meratanya dampak, kurangnya sistem evaluasi, dan lemahnya tindak lanjut pasca-program.

2. Faktor pendukung dan penghambat PC GP Ansor Kota Padangsidempuan

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan pemerintah Kota Padangsidempuan

Pemerintah kota padangsidimpun merupakan salah satu elemen kunci yang memberikan akses kepada PC GP Ansor Kota Padangsidimpun untuk menjalankan berbagai program. Melalui bantuan dana yang diberikan pemerintah Kota Padangsidimpun, PC GP Ansor Kota Padangsidimpun dapat melaksanakan program pelatihan dan pembinaan.

2) Partisipasi aktif dari pengurus pimpinan anak cabang

Pengurus pimpinan anak cabang GP Ansor Kota Padangsidimpun juga sangat membantu dalam mengimplementasikan berbagai program pelatihan dan pembinaan yang telah dirancang PC GP Ansor Kota Padangsidimpun. Pimpinan anak cabang berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk menghadiri program pelatihan dan pembinaan

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

PC GP Ansor Kota Padangsidimpun dengan jajaran kepengurusannya sampai ke tingkat ranting memiliki pandangan yang belum mengarah pada tujuan yang sama, sehingga pada pelaksanaan program banyak pengurus tidak terlibat secara total dan konsisten, yang berdampak pada lemahnya pelaksanaan program di lapangan. Kemudian Jumlah kader yang mumpuni dan siap membina masih terbatas. Belum semua kader memiliki

kemampuan kepemimpinan, retorika, dan manajemen organisasi yang baik, sehingga pembinaan pemuda terkadang belum maksimal dalam hal pendekatan dan efektivitas

2) Kurangnya Dana

pemberian dana oleh pemerintah Kota Padangsidimpuan telah dipergunakan untuk pembinaan, Pendidikan, pelatihan kader dan Kegiatan sosial keagamaan. Namun keterbatasan dana yang didapatkan menjadi penghambat bagi PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan untuk lebih banyak melakukan pembinaan, pendidikan, pelatihan kader dan Kegiatan sosial keagamaan di Kota Padangsidimpuan. Sehingga Program yang sudah dirancang dengan baik tidak bisa dieksekusi secara maksimal dan proses pembinaan karakter menjadi lambat atau tidak merata.

B. Saran

Pada akhirnya penyusunan skripsi ini, penulis memberikan saran sebagai sebuah masukan yang ditunjukkan kepada PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan:

1. Kepada Pemerintah Kota Padangsidimpuan disarankan agar memberi dukungan nyata bukan hanya hadir di acara pembukaan, tapi juga dalam bentuk pendanaan, fasilitas, dan keterlibatan langsung dalam program-program pembinaan karakter pemuda.
2. Kepada PC GP Ansor Kota Padangsidimpuan disarankan agar lebih banyak melakukan pembinaan, pendidikan, pelatihan kader dan Kegiatan

sosial keagamaan dalam membentuk karakter pemuda di Kota Padangsidempuan.

3. Kepada kader GP Ansor Kota Padangsidempuan disarankan agar di tingkatkan kembali semangatnya untuk mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di PC GP Ansor Kota Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ibnu Thalhah, Peran GP ANSOR dinantikan Bangsa, Jakarta: Logos, 2024.
- Abdurasyid, Moderasisasi Radikal: Studi Gerakan Islam Mainstream Jama'ah Islamiyah dan Nahdatul Ulama di Indonesia, Bogor 2018.
- Ahmad Sahrial Nasution, Wawancara dengan Wakil Ketua IV GP ANSOR Kota Padangsidimpuan, (Pijorkoling, 03 Agustus 2024, Pukul 17:00 WIB).
- Ahmad Warson Munawir, Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia, Cet 14, Surabaya: Pustaka Progresif, 2021.
- Ahmad, Amrullah. Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Yogyakarta: Prima Duta. 2023
- Aisah, Boang dalam Supiana. Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia, Jakarta: Ditjen Dikti. 2019.
- Akhyar Rangkuti, Wawancara Awal dengan Ketua PC GP ANSOR Kota Padangsidimpuan (Aek Tampang, 03 Agustus 2024, Pukul 16:00 WIB).
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ammar Rosadi Lubis, Wawancara dengan Pengurus GP ANSOR Kota Padangsidimpuan, (Salambue, 17 September 2024, Pukul 17:00 WIB).
- Ani Nur Aeni, Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Anshari, Hafidz. Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, Surabaya: Al-Ikhlas. 2023.
- Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Bandung: Armiko, 2019.
- Apandi Miswari Nasution, Wawancara dengan Pengurus PAC GP Ansor Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, (Aek Tampang, 17 Januari 2025, Pukul 20:10 WIB).
- Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi Dan Manajemen (Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi), Pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).
- Arifin, M. Psikologi Dakwah suatu Pengantar, Jakarta. Bumi aksara. 2024

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2020.
- Asih handayani dan Aris eddy sarwono, *Buku Ajar Manajemen Startegis*, Cet. 1. Surakarta: Kurnia Solo, 2021.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pennada Media. 2024.
- Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Beni Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Ber-ANSOR Jaminan Terbaik Bagi Masa Depan NU,” NU Online, 21 Desember 2018, <https://www.nu.or.id/post/read/100539/ber-ipnu-ippnu-jaminan-terbaikbagi-masa-depan-nu>.
- Bungin. Burhan, *penelitiankualitatif*, Jakarta: KencanaPraneda Media Group, 2018.
- Dad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, ed. Nita Muliawati, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Dian sudiantini, *Manajemen strategi*, Cet. 1, Jawa Tengah: Pena persada, 2022.
- Didin Wahyudin, *Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*, Semarang 2019.
- Dimas Hendika Wibowo, “Analisa Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM ,” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vo. 29 No. 2015, hlm. 60.

Fahmi Abeng Lubis, Wawancara dengan Ketua PAC GP ANSOR Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, (Pijorkoling, 05 Agustus 2024, Pukul 17:00 WIB).

Fadlullah, M. Husain, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera. 2023.

Fahru Rozi, Wawancara Awal dengan Sekretaris PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan (Padangmatinggi, 06 Agustus 2024, Pukul 14:00 WIB).

FaisalIsmail, *Kata Pengantar dalam bukunya Andy Darmawan, dkk, Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2017.

Gus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Salemba Humanika, 2019.

Husein Anwar, Wawancara dengan Wakil Ketua III PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan, (Losung, 03 Juli 2025, Pukul 16:00 WIB).

<https://asana.com/id/resources/implementation-plan> Diakses Pada tanggal 02 Januari 2025

Imran Ilyas, dkk. *Manajemen Strategi*, Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2023.

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2020

Jon Heri, *Peran Pemuda Dalam Pembangunan Politik Hukum Di Indonesia*, NURANI2 15, no. 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Juz 14, Jakarta Timur: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Khoirul Lubis, Wawancara dengan Pengurus PAC GP ANSOR Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, (Pijorkoling, 13 September 2024, Pukul 16:20 WIB).

Kontan.co.id, BPS: *Kriminalitas Indonesia Kepolisian Resort Kota Padangsidempuan pemilu 2024*, di akses pada tanggal 14 Januari 2024.

Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015.

Mhd Taher Nasution, Wawancara dengan Wakil Ketua VI PC GP ANSOR Kota Padangsidimpuan, (Aek Tampang, 03 Februari 2025, Pukul 21:00 WIB).

Moh. Amin, Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama, Serang, Jurnal TARBAWI Vol. 2. No. 02, 2019.

Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, Vol. 5 No. 2, 2019, hlm. 164-165.

Mudrajad Kuncoro, Ph.D. Strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif, Jakarta: Erlangga. 2019.

Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Muriah, Siti. Metodologi Dakwah Kontemporer, Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2020.

Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, No.2, 2016.

Muzakkir, "Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya, Yogyakarta: LESFI, 2018.

Nizar Rangkuti, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2019.

Nufian, Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Malang: UB Press, 2018.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2019.

Nurul Badruttamam, Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2019.

P. Rahmat Siagian, "Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi" Jakarta: Logos, 2017.

PD PRT & PO ANSOR 2016, Dokumentasi.

Pratin Nurdiansafira, dkk. Peran Gerakan Pemuda Ansor (Gp Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang, Unnes Civic Education Journal, Vol. 3, No. 2, 2014. <https://journal.unnes.ac.id/sju/ucej/article/download/7305/5061>

Prof. Dr. Akdon, M.Pd.Strategi Manajemen For Educational management, Bandung: Alfabeta, 2020.

Ramadhan Saputra Harahap, Wawancara dengan Wakil Sekretaris IX PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan, (Padangmatinggi, 15 Oktober 2024, Pukul 13:11 WIB).

Rizky A. Fauzy Pulungan, Wawancara dengan Bendahara PC GP ANSOR Kota Padangsidempuan, (Silandit, 5 September 2024, Pukul 14:40 WIB).

Sabat Banuaji, Wiwik Widyati, Puji Astuti, M. Si, Peranan GP Ansor dalam Penguatan Civil Society di Kabupaten Jepara, Jepara 2018.

Samsul Munir, Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah, 2019.

Sanwar, Aminudin. Pengantar Studi Ilmu Dakwah, Semarang: Cakra Books, 2018.

Sekretaris Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT) Gerakan Pemuda Ansor (Jakarta Pusat: PP. GP ANSOR 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Suyadi Prawirosentono, Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.

Tarjo, *Metodologi Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish, 2019

Tasmoro, Toto. Komunikasi Dakwah, Jakarta: Media Pratama, 2023.

Usman,Husaini.*Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Yun Nina Ekawati,dkk, “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, Semarang: PSYCHO IDEA Tahun 16, No.2, 2018.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengidentifikasi program dan kegiatan yang diselenggarakan PC GP Ansor Kota Padangsidempuan dalam pelatihan, pembinaan dan pembentukan karakter;
2. Mengamati tingkat kerjasama dan koordinasi antara PC GP Ansor Kota Padangsidempuan dengan PAC GP Ansor Se kecamatan Kota Padangsidempuan, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait lainnya;
3. Mengidentifikasi dukungan dan tantangan yang dihadapi oleh PC GP Ansor Kota Padangsidempuan dalam pelaksanaan program.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sumber Data Primer

1. Bagaimana latar belakang berdirinya GP Ansor Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana keadaan karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan?
3. Apa saja strategi utama GP Ansor dalam membentuk karakter Kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan?
4. Apa saja program yang dijalankan oleh GP Ansor dalam membentuk karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan?
5. Bagaimana strategi dakwah GP Ansor dalam membentuk karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan?
6. Bagaimana strategi sentimental dalam program MDS dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab dan inisiatif pemuda di Kota Padangsidempuan?
7. Bagaimana strategi rasional dalam program PKD dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan inisiatif pemuda di Kota Padangsidempuan?
8. Bagaimana strategi rasional dan strategi sentimental dalam program DIKLATSAR dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab dan inisiatif pemuda di Kota Padangsidempuan?
9. Bagaimana strategi eksperimental dalam program aksi sosial dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab dan inisiatif pemuda di Kota Padangsidempuan?
10. Apa faktor pendukung GP Ansor dalam menjalankan strategi dakwah dalam membentuk karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan?

11. Apa faktor penghambat GP Ansor dalam menjalankan strategi dakwah dalam membentuk karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan?

B. Sumber Data Sekunder

1. Bagaimana keadaan karakter kinerja pemuda di Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana strategi sentimental dalam program MDS dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab dan inisiatif pemuda di Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana strategi rasional dalam program PKD dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan inisiatif pemuda di Kota Padangsidempuan?
4. Bagaimana strategi rasional dan strategi sentimental dalam program DIKLATSAR dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab dan inisiatif pemuda di Kota Padangsidempuan?
5. Bagaimana strategi eksperimental dalam program aksi sosial dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab dan inisiatif pemuda di Kota Padangsidempuan?
6. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan GP Ansor dalam menjalankan perannya di Kota Padangsidempuan?
7. Apa tantangan atau hambatan yang dihadapi GP Ansor dalam membentuk karakter kinerja pemuda menurut pengamatan Anda?

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Wakil Ketua IV
PC GP Ansor Kota Padangsidempuan,
Ahmad Sahrial Nasution



Wawancara Bersama Sekretaris
PC GP Ansor Kota Padangsidempuan,
Fahru Rozi Harahap



Wawancara Bersama Wakil Ketua IX
PC GP Ansor Kota Padangsidempuan,
Ramadhan Saputra Harahap



Wawancara Bersama Pengurus
PC GP Ansor Kota Padangsidempuan,
Parsaulian Haraha



Wawancara Bersama Wakil Ketua VI
PC GP Ansor Kota Padangsidempuan,
Mhd Taher Nasution



Wawancara Bersama Wakil Ketua VI
PC GP Ansor Kota Padangsidempuan,
Ammar Rosadi Lubis



Wawancara Bersama Sekretaris PAC GP
Ansor Kec Padangsidempuan Selatan,
Sudirham Indra Jaya



Wawancara Bersama Ketua PAC GP
AnsorKec. Padangsidempuan Tenggara,
Fahmi Lubis



Wawancara Bersama Pengurus PAC GP
Ansor Kec. Padangsidempuan Tenggara,
Khoirul Lubis



Wawancara Bersama Ketua PC Ansor
Kota Padangsidempuan,
Mhd Akhyar Rangkuti



Wawancara Bersama Wakil Ketua III
PAC GP Ansor Kota Padangsidempuan
Husein Anwar Siregar



PENGKAJIAN MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT.



PELATIHAN KEPEMIMPINAN DASAR



PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR BANSER



BAKTI SOSIAL.



PENYANTUNAN ANAK YATIM DAN PEMBAGIAN TAKJIL.



PENYANTUNAN LANSIA DAN DHUAFU